

**PRAKTIK PENANAMAN NILAI AGAMA
DAN MORAL DENGAN METODE
PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI RA BAHRUL ULUM
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

NIDA SALSABILA RIFA

NIM: 2003106061

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nida Salsabila Rifa

NIM : 2003106061

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PRAKTIK PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE
PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BAHRUL ULUM KABUPATEN
DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



METERAI
TEMPEL
10000
94F0BALX201562496

Nida Salsabila Rifa

NIM 2003106061

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : **Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral
dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6
Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak**

Penulis : Nida Salsabila Rifa

Nim : 2003106061

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 26 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I,

Naila Fikrina Afrih Lia M.Pd
NIP. 198804152019032013

Sekretaris/Penguji II,

H. Mursid M.Ag
NIP. 196703052001121001

Penguji III,

Mustakimah M.Pd
NIP. 197903022023212013

Penguji IV,

Lilil Muallifatul K.F., M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

Dosen Pembimbing,

Dr. Agus Sattiyono M.Ag., M.Pd
NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 6 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak**

Nama : Nida Salsabila Rifa

Nim : 2003106061

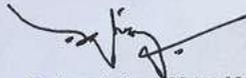
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Monaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Agus Sutiyono M.Ag., M.Pd.
NIP: 197307102005011004

ABSTRAK

Judul : Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak

Nama : Nida Salsabila Rifa

NIM : 2003106061

Praktik penanaman nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan agar anak didik dapat memiliki nilai agama dan moral yang baik, sehingga ketika anak didik memasuki jenjang selanjutnya, mereka sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik yang diperoleh pada saat pra sekolah. Sekolah dengan pendidikan agama dan moral yang baik akan terlihat dari program-program yang dilakukan oleh sekolah dan juga dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik penanaman nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik penanaman nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Bahrul Ulum meliputi 3 bagian, yang terdiri dari pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan teladan. Tujuan dilakukannya pembiasaan-pembiasaan tersebut adalah agar anak didik bisa menjadi generasi Qur'ani, memahami, menulis, dan membaca Al-Qur'an, mengetahui pentingnya sholat, sopan santun terhadap guru atau orang tua, menyanyangi sesama teman, serta mencontoh perilaku atau sikap dari seorang guru agar bisa menjadi keteladanan bagi anak didik. Faktor pendukungnya yaitu kerja sama dari orang tua, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, serta pembiasaan yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kerja sama dari orang tua dan waktu pembelajaran yang terbatas.

Kata Kunci : *Agama dan Moral, Metode Pembiasaan, Anak Usia Dini.*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Huruf Vokal

(َ) = a

(ْ) = an

(ِ) = i

(ٍ) = in

(ُ) = u

(ٌ) = un

Diftong

أُ = au

يْ = iy

أَيْ = ay

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah *rabbi'Alamiin*, segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliaulah yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, do'a dan kerja sama berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag.
3. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat.
4. Arsan Shanie, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PIAUD UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, semangat, motivasi serta kemudahan kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang Bapak berikan, yang selalu menyemangati dan menginspirasi. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga, penulis berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Bapak.
6. Dosen Jurusan Pendidikan Islam anak Usia Dini dan segenap dosen staf dan seluruh civitas akademika dilingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama berada dibangku perkuliahan.

7. Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak, Sholihatul Ulfah, S.Pd serta Muhimmatul Ulya, S.Pd.I selaku guru kelas yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
8. Orang tua yang berjasa dalam hidup penulis, Mat Tugiyono, S.Pd dan Sholihatul Ulfah, S.Pd.I yang selalu memberikan do'a, cinta dan dukungan terbaiknya baik secara moral, material dan spiritual. Dan selalu memberikan support dan kasih sayang secara penuh kepada penulis. Semoga Papah dan Mamah selalu dalam lindungan Allah Swt dan selalu diberikan keberkahan dunia dan akhirat.
9. Izza Fadlilatul Maulida dan Farah Nailul Fajri, selaku kakak dan adik penulis yang selalu memberikan do'a, cinta kasih dan semangat yang tak henti-hentinya, semoga amal kebajikannya dibalas oleh Allah SWT dan segala hajatnya dikabulkan.
10. Keluarga Besar dari Papah dan Mamah yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta semangat disetiap proses penulis.
11. Khofifah Septiana Mulida, teman dekat saya yang sama-sama berjuang dikampus sekaligus teman kos yang selalu memberikan bantuan, dukungan,

semangat, do'a serta kehangatan melalui canda tawanya untuk penulis disetiap proses penulis.

12. Muhammad Muhaimin, seseorang yang selalu menemani dalam suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu memberikan dukungan terhadap penulis. Terima kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung hingga saat ini.
13. Keluarga besar KKN MIT 16 Posko 50 Desa Ngerjo, Kec. Ringinarum, Kab. Kendal yang telah memberikan dukungan selama menjalankan proses KKN dan perkuliahan.
14. Keluarga besar PLP TK IT La Ba Ba, Mranggen, Demak yang telah menemani, memberikan dukungan, dan do'a selama menjalani proses PLP dan perkuliahan.
15. Teman Angkatan PIAUD 2020 yang selalu mendukung dan berbagi ilmu dengan penulis
16. Kakak dan Adik tingkat PIAUD yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.
17. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Nida Salsabila Rifa. Terima kasih sudah berusaha sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan

dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Nida. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Semarang, 21 Juni 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nida Salsabila Rifa', written in a cursive style.

Nida Salsabila Rifa

2003106061

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE PEMBIASAAN.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Nilai Agama dan Moral.....	10
2. Metode Pembiasaan	24
B. Kajian Pustaka.....	35
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40

C. Sumber Data.....	40
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	50
A. Gambaran Umum RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak.....	50
1. Sejarah Singkat RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak.....	50
2. Visi, Misi dan Tujuan RA Bahrul Ulum	51
3. Deskripsi Umum Sekolah	52
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di RA Bahrul Ulum.....	54
B. Deskripsi Data Khusus Penelitian	54
1. Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak.....	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak.....	76
C. Analisis Data Khusus Penelitian	81
1. Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum.....	82

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak.....	89
D. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nilai agama dan moral merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal ini telah tertanam dalam diri anak sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak. Dimana anak usia dini akan lebih cepat menerima rangsangan, karena anak dapat dengan mudah meniru semua hal yang dilihat langsung, diajarkan, dan didengar oleh anak. Maka akan lebih baik membiasakan nilai-nilai agama dan moral pada anak sejak dini sangatlah diperlukan.¹

Menurut Piaget, praktik penanaman nilai agama dan moral anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Piaget juga mengatakan bahwa seseorang manusia di dalam kehidupan akan mengalami rentangan dalam mengenalkan moral yaitu : a) tahap heteronomous yaitu cara berfikir anak dimana keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan

¹ Nelmi Pulungan, 'Pentingnya Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.3 (2022), 25--28
<<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>>.

tidak dapat ditiadakan oleh manusia. b) tahap autonomous yakni anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya.² Sedangkan Menurut Kohlberg praktik penanaman moral agama anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajiannya. Dikatakannya bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seorang dewasa dengan seorang anak kecil barang kali perilakunya sama, tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda, tidak akan tercermin dalam perilaku mereka.³

Sesuai hadits Nabi tentang Menuntut Ilmu :

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari lahir hingga liang lahat.”

Menurut Hadist diatas, sudah jelas bahwa kita menuntut ilmu atau mendapatkan pendidikan sejak dari buaian atau sejak dari bayi umur 0 tahun.

² Mursid, *‘Belajar Dan Pembelajaran PAUD’*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018, h. 76.

³ *‘Jurnal Of Philosophy Of Education, Plato’s Anti Kholbergian Program For Moral Education. Vol. 5, No 2, (2016), h. 260’*.

Praktik penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan dan juga merupakan pondasi bagi kepribadian anak kelak. Penanaman nilai-nilai moral agama pada anak adalah satu tugas pokok yang harus dijalankan oleh orang tua pada anaknya karena penanaman tersebut tidak cukup hanya diperoleh dari sekolah formal, melainkan juga diperoleh dari pendidikan keagamaan yang berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun nilai-nilai moral agama dapat diterapkan melalui pembiasaan praktik ibadah terutama wudhu dan shalat pada anak usia dini baik di rumah maupun sekolah, tentu saja memerlukan kesabaran orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral agama bagi anak-anak sehingga mereka terbiasa dan mencintai kegiatan keagamaan tersebut.⁴

Menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini tidaklah mudah, diperlukan trik khusus agar anak memahami nilai moral dan agama. Untuk itulah guru atau pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus pandai dalam memilih metode yang akan digunakan untuk menanamkan nilai moral dan agama kepada anak agar pesan

⁴ Ayi Teiri Nurtiani and Destisatifa, 'Analisis Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Kelompok Bermain Di PAUD Melati Banda Aceh', *Jurnal Buah Hati*, 7.1 (2019), 20–28.

moral yang ingin disampaikan dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan. Sebagaimana pendapat dari Chabib Thoha, bahwa untuk mengajarkan agama dan moral pada anak usia dini, seorang pendidik atau orang tua membutuhkan satu atau beberapa metode yang bisa digunakan agar peserta didik memiliki watak atau berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan atau diharapkan oleh semua pendidik, yaitu memiliki akhlakul karimah sehingga dimanapun mereka tinggal dapat memberikan manfaat kepada dirinya sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya.⁵ Mukhamad Murdiono menyimpulkan bahwa metode dalam menanamkan nilai moral agama untuk anak usia dini yang paling sering digunakan adalah metode pembiasaan. Metode penanaman nilai moral tersebut ternyata dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak, dari yang tidak baik menjadi baik.⁶ Melalui metode ini anak-anak diharapkan dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan dalam bersikap dan kedisiplinan. Penyusunan strategi dalam menanamkan moral agama anak usia dini yang dilakukan guru

⁵ 'Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2004) Hal. 122-123'.

⁶ Qory Ismawaty, *Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Jabbar Kota Batam, Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education Vol 2 No.2 Desember 2017*, h 200'Qory Ismawaty'.

memiliki substansi terhadap ruang lingkup kajian sebagai berikut : Latihan hidup tertib dan teratur, Aturan dalam melatih sosialisasi, Menanamkan sikap tenggang rasa dan toleransi, Merangsang sikap berani, bangga dan bersyukur, tanggung jawab, Melatih anak untuk dapat menjaga diri.⁷

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.⁸

Cara mendidik moral anak untuk dapat membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan menggunakan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan nanti dia akan memiliki sifat itu, serta menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Maka, semakin kecil umur anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak.

⁷ 'Syafрил, Syafrimen, Opcit, h 82-83'.

⁸ 'Ramli, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, ISSN : 2088-4095 Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015, h.75-77'.

Dan semakin bertambah umur anak, maka hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktik penanaman nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam praktik penanaman nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana praktik penanaman nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat praktik penanaman nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak.

⁹ 'Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Hlm. 73.'

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengembangan nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan, bisa juga sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menanamkan nilai agama dan moral anak supaya menjadikan pribadi yang baik.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah pengembangan nilai agama dan moral anak dengan menggunakan metode pembiasaan.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam praktik penanaman nilai agama dan moral anak dengan metode pembiasaan.

- d. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama

BAB II

PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE PEMBIASAAN

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Nilai adalah pedoman dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan suatu keyakinan yang menjadi acuan seseorang dalam menentukan pilihan. Nilai mampu membuat seseorang memilih mana yang menjadi prioritasnya. Nilai adalah Sesuatu yang diinginkan seseorang untuk diwujudkan dan diperjuangkan, sesuatu yang menarik dan disukai serta memiliki maksud tertentu.¹⁰

Nilai mampu didefinisikan sebagai objek yang berharga. Nilai terdiri dari dua, yaitu nilai ideal dan aktual. Sementara nilai ideal didefinisikan sebagai nilai yang berlandaskan dari cita-cita seseorang,

¹⁰ Sukitman Tri, '*Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter*', (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 2 Agustus 2016), h. 86.

sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu yang berharga bagi individu sehingga menjadi prioritas dari individu tersebut sehingga mampu menjadi penentu atau acuan dalam melakukan suatu tindakan, kemudian mampu menelaah baik buruknya hal yang dilakukannya, karena di dalam nilai terdapat norma-norma yang dijadikan batasan tingkah laku seseorang.¹²

Menurut para ahli agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Jamak agama berarti tidak kacau. Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.¹³ Selanjutnya, agama juga menyangkut

¹¹ Umayah, *Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita*, Dosen Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (Pgra) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan', (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Vol. 1 No. 1 2016), h. 98.

¹² Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 4.

¹³ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis Dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), h. 28.

masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia. Agama sebagai bentuk keyakinan, memang sulit diukur secara tepat dan rinci.¹⁴

Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai makna (ultimate Mean Hipotetiking).¹⁵

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang di dalamnya mencakup unsur

¹⁴ Akmal Hawi, '*Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*', (PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2014), h. 2
<[https://repository.radenfatah.ac.id/7421/1/SELUK BELUK ILMU JIWA AGAMA.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/7421/1/SELUK_BELUK_ILMU_JIWA_AGAMA.pdf)>.

¹⁵ Zakiyah Daradjat, '*Ilmu Jiwa Agama*', (Bulan Bintang, 2005), h. 10.

kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.¹⁶

Moral, diambil dari bahasa Latin *mos* (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara moralitas secara lughawi juga berasal dari kata *mos* bahasa Latin (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Kata 'bermoral' mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku. Dan kata moralitas juga merupakan kata sifat latin *moralis*, mempunyai arti sama dengan moral hanya ada nada lebih abstrak.¹⁷

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai sesuatu yang harus dilakukan oleh individu menyangkut proses interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral mengacu pada perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam

¹⁶ Ahmad Asir, 'Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia', *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1.1 (2014), 57 <<http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>>.

¹⁷ Asmaran As, 'Pengantar Studi Akhlak', (Rajawali Press, Jakarta, 1992), h. 8.

kehidupan terkait dengan tata cara, adat istiadat, serta standar perilaku yang menjadi aturan dalam suatu kelompok sosial. Perkembangan moral menyangkut kepada perkembangan proses berpikir, merasa, serta berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan moral anak berada pada tingkat yang paling mendasar yang dicapai secara bertahap yang berhubungan dengan emosi dan kebudayaan aspek kognitif sehingga anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak biasadalam antrian, kebajikan, keadilan kesederhanaan, dan keberanian.

b. Tahap-Tahap Penanaman Nilai Agama dan Moral

Dalam bukunya, Kohlberg menjelaskan 3 tingkat dan 6 tahap penanaman moral yang dapat dituliskan sebagai berikut:

a. Tingkat 1: Pra-Konvensional

¹⁸ Ni Luh Drajadi, '*Stimulasi Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini*', (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2022), h. 12.

Tahap ini mulai mengenal bagaimana konsep dari moralitas beradasakan apa saja dampak yang timbul dari sebuah perbuatan berupa hadiah/hukuman. Pada tahap ini anak merasa tidak akan melanggar aturan karena takut pada hukuman.

➤ Tahap 1. Orientasi Kepatuhan dan Hukuman.

Pada tahap ini pemahaman anak tentang bagaimana baik buruk suatu perbuatan ditentukan oleh otoritas. Anak patuh pada aturan karena manghindar dari hukuman yang diberikan oleh otoritas. Semakin keras hukuman diberikan dianggap semakin salah tindakan itu. Sebagai tambahan, ia tidak tahu bahwa sudut pandang orang lain berbeda dari sudut pandang dirinya. Tahapan ini bisa dilihat sebagai sejenis otoriterisme.

➤ Tahap 2: Orientasi Instrumentalisasi

Pada tahap ini tindakan seseorang selalu di arahkan untuk memenuhi kebutuhanya sendiri dengan memperalat orang lain. Hubungan antara manusia dipandang

seperti hubungan dagang. Unsur-unsur keterbukaan, kesalingan dan tukar-menukar merupakan prinsip tindakanya dan hal-hal itu ditasirkan dengan cara fisik dan pragmatis. Prinsip kesalingannya adalah “kamu mencakar punggungku dan aku akan ganti mencakar punggungmu.

b. Tingkat 2: Konvensional

Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seseorang individu di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsanya. Keluarga, masyarakat, bangsa dinilai memiliki kebenarannya sendiri, karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Maka itu, kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasi dirinya terhadap kelompok sosialnya.

➤ Tahap 3. Orientasi keserasian interpersonal dan konformitas (Sikap anak baik)

Pada tahap ini orang berpadangan bahwa tingkah laku Yang baik adalah yang

menyenangkan atau menolong orang-orang lain serta diakui oleh orang-orang lain. Orang cenderung bertindak menurut harapan-harapan lingkungan sosialnya, hingga mendapat pengakuan sebagai “orang baik”. Tujuan utamanya, demi hubungan sosial yang memuaskan, maka ia pun harus berperan sesuai dengan harapan-harapan keluarga, masyarakat atau bangsanya.

- Tahap 4. Orientasi otoritas dan pemeliharaan aturan sosial (Moralitas hukum dan aturan)

Pada tahap ini, individu dapat melihat sistem sosial secara keseluruhan. Aturan dalam masyarakat merupakan dasar baik atau buruk, melaksanakan kewajiban dan memperlihatkan penghargaan terhadap otoritas adalah hal yang penting. Alasan mematuhi peraturan bukan merupakan ketakutan terhadap hukuman atau kebutuhan individu, melainkan kepercayaan bahwa hukum dan aturan harus dipatuhi untuk mempertahankan

tatanan dan fungsi sosial. Perilaku yang baik adalah semata-mata melakukan kewajiban sendiri, menghormati otoritas dan menjaga tata tertib sosial yang ada, sebagai yang bernilai dalam dirinya sendiri.

c. Tingkat 3: Pasca-Konvensional

Pada tahap ini hati sudah mulai berbicara, anak usia dini pada tahap ini berada pada fase pra konvensional, dimana anak bisa mengenal baik, buruk, benar ataupun salah perbuatan dari sudut dampak dan akibat yang menyenangkan atau hukuman dari perbuatan yang dilakukan. Moralitas pra konvensional ini terbagi atas dua tahap yaitu; tahap pertama anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman moralitas dari suatu tindakan tersebut berdasarkan akibat fisik yang diterima, kedua anak mulai menyesuaikan diri terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan.

➤ Tahap 5. Orientasi Kontrol Sosial-Legalistik

Pada tahap ini anak merasa memiliki kesepakatan dengan masyarakat. Memiliki

kesadaran penuh dan jelas untuk relativisme nilai dan pendapat pribadi.

➤ Tahap 6. Orientasi Kata Hati/Pronsiip Universal

Pada tahap ini kebenaran yang ditemukan berasal dari kata hati, sesuai dengan kode etik universal yang bersifat abstrak yaitu penghormatan terhadap martabat manusia¹⁹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral yang dimiliki anak usia dini diperoleh berbagai dimensi dan cara. Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, Faktor dalam diri anak merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi arah perkembangan moralitasnya, sementara faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang akan ikut berpengaruh pada perkembangan moralitasnya. Kedua faktor

¹⁹ Perkembangan Moral and Dalam Pandangan, *'PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG* Fatimah Ibda Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh', 12.1 (2023), 62–77.

tersebut saling bertaut antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya, sebab seorang anak terlahir sebagai pribadi mandiri yang akan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kedua faktor tersebut harus bisa dikontrol dengan baik agar perkembangan moral yang terdapat pada anak berusia dini dapat berkembang secara optimal seperti yang diharapkan oleh semua pihak. yaitu Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral pada anak usia dini, terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.²⁰

Seperti yang terlihat dalam pernyataan Pratitis Dyah, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral, antara lain:

1) Orang tua dengan pola asuh yang tepat

Masa golden age merupakan rute pendidikan anak dibentuk sikap, intelektual, emosi, moralitas manusia, dan karakter. Pembelajaran Jalur yang telah membentuk otak menjadi lebih baik seiring dengan kualitas pengasuhan. Dalam pendidikan ini, anak melihat tindak

²⁰ Anita Yus, *'Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini'*, (Edu Publisher, 2020)

seseorang menirunya. Baik Tindakan betul atau buruk anak sangat dipengaruhi oleh model pola asuh yang digunakan.

- 2) Guru sebagai pembimbing yang baik dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini

Sekolah menawarkan program untuk orang tua, seperti pendidikan anak, grup WhatsApp, pelatihan nilai hidup, bakti sosial berbasis nilai, membuat kartu anak yang bagus, dan membagikan rapor dan nilai saat kelulusan. Selama kegiatan kelas, guru juga menggunakan cerita, peran utama, dan pembiasaan. Siswa pasti mengalami perubahan dalam internalisasi dan pengamalan nilai-nilai moral agama karena guru menggunakan pendekatan seperti nilai kebaikan dan kerja sama antara guru dan orang tua berjalan dengan baik. Kerja sama antara guru dan siswa lain sangat membantu perkembangan karakter anak, yang terbukti dalam kemampuan siswa untuk menerapkan nilai.

- 3) Faktor lingkungan masyarakat yang menyenangkan bagi anak
- Hubungan anak dengan masyarakat yang menyenangkan terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi terbuka dan menjadi lebih berorientasi kepada orang lain karakteristik yang mengarah ke penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.²¹

d. Strategi untuk Menanamkan Nilai Agama dan Moral

Strategi pengembangan moral bagi anak usia 5-6 tahun pada prinsipnya sama dengan strategi pada anak Taman Kanak-Kanak. Namun, kualitas isi dari setiap strategi itulah yang perlu ditingkatkan. Hal itu beralasan bahwa anak usia 5-6 tahun telah memiliki kemampuan kemandirian yang cukup baik dan telah mampu bermain kolaboratif. Dalam menanamkan nilai agama dan

²¹ Pratitis Dyah Ratih Susetya and Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, '*Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini*', (PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini) , 8.1 (2022), 98–108.

moral pada anak dilakukan dengan tiga strategi pengembangan seperti terlihat dari pernyataan Ulfariani, antara lain:

- 1) Kegiatan rutinitas, merupakan kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama yang dilakukan secara harian tetapi terencana dengan baik, misalnya mengucapkan salam, doa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan. Seperti juga metode pembiasaan dalam pembelajaran yang mengajak anak untuk melakukan atau menerapkan nilai-nilai positif di kelas, di rumah maupun di lingkungan.
- 2) Kegiatan terintegrasi, adalah kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama yang dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam aspek perkembangan lainnya.
- 3) Kegiatan khusus, adalah kegiatan yang tidak perlu dihubungkan dan dimasukkan dalam aspek perkembangan lainnya sehingga perlu adanya waktu dan penyelesaian yang khusus. Kegiatan khusus dilakukan waktu tertentu

saja, membutuhkan kajian serta diskusi dengan bantuan sarana yang sesuai.²²

e. Materi dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral

Menurut Nurdin Cahyadi, ada beberapa materi yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral, antara lain:

- 1) Mengajarkan anak-anak untuk menyembah Allah dan berbakti kepada orang tua mereka.
- 2) Ajak mereka sholat, berdoa dan berbuat baik sejak kecil.
- 3) Biasakan mereka untuk membantu satu sama lain.
- 4) Mengajarkan mereka untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan keteladan Rasulullah, keluarganya, dan Al-Qur'an.
- 5) Menanamkan nilai-nilai sosial pada anak-anak agar mereka suka bersedekah.
- 6) Mengajarkan untuk tidak suka marah.

²² Ulfariani and others, '*Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh*', (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 7.2, 2022), h. 80–91.

- 7) Membiasakan anak untuk mencintai satu sama lain dan orang Islam lainnya.
- 8) Memberikan pendidikan moral dan etika kepada anak-anak.
- 9) Dorong anak untuk berpartisipasi dalam olahraga dan bermain.²³

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Menurut etimologi (bahasa), "metode" berasal dari dua kata, "meta", yang berarti "cara", dan "hodos", yang berarti "cara". Jadi metode berarti cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "metode" dapat didefinisikan sebagai cara yang teratur dan tepikirkan secara matang untuk mencapai tujuan atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk tujuan tertentu. Didefinisikan sebagai

²³ Nurdin Cahyadi, *Pendidikan Agama Dan Moral Penting Bagi Anak*, (Disdik Purwakartakab, 2019)

"metode", metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti 1) Lazim atau umum, 2) Seperti sedia kala, 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran pendidikan agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Metode Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi

²⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 26.

pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.²⁵

Menurut Ahmad Tafsir pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walau ada kritik untuk menyadari metode ini karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, pembiasaan ini harus mengarah pada pembiasaan yang baik. Perlu disadari oleh guru yang mengajar berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu.²⁶

Mulyasa juga berpendapat tentang pengertian pembiasaan ialah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan” Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pada pandangan psikologi behaviorisme juga menyatakan bahwa suatu kebiasaan dapat

²⁵ Ramli, *‘Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini’*
<http://ramlimpd.blogspot.com/2010/10/pembelajaran-untuk-anak-usia-dini.html>

²⁶ Ahmad Tafsir, *‘Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam’*,
(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1992), h. 144–45.

terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus.²⁷

Dalam proses pembentukan agama dan moral, metode pembiasaan harus diterapkan oleh guru untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan pada siswa yang berusia kecil. Hal ini disebabkan oleh rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga kebiasaan sehari-hari mudah melekat pada anak-anak.²⁸

b. Dasar Pembiasaan

Salah satu pendekatan pendidikan yang sangat penting, terutama untuk anak-anak, adalah pembiasaan. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Selain itu, mereka tidak memiliki tanggung jawab yang harus

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 166.

²⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat)*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, h. 29.

dilakukan seperti orang dewasa. sehingga mereka harus dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan cara berpikir tertentu. Anak-anak harus dibiasakan dengan hal-hal baik. Kemudian mereka akan mengubah semua sifat yang baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat mengikuti kebiasaan itu dengan mudah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Orang yang memiliki kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan dengan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan pada usia muda sulit untuk dirubah dan akan bertahan sampai tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.²⁹

Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

²⁹ Abudin Nata, *'Filsafat Pendidikan Islam'*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 10.

Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam. Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, instink, bahkan hidupnya untuk merealisasi hukum- hukum ilahi secara praktis. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

c. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukum hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap sikap dan kebiasaan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (konstektual). Selain itu, arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.³⁰

³⁰ A. MUSTIKA ABIDIN, '*Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*', (DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 12.2, 2019), 183–96 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>>.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan disiplin disekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinue dengan sebuah tujuan, sehingga benar benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

d. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan

Dari perspektif ilmu psikologi, figur yang memengaruhi perilaku seseorang terkait erat dengan kebiasaan mereka. Orang tua harus selalu menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, lakukan sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

- 3) Pembiasaan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak tersendiri.³¹

e. Bentuk bentuk Program Pembiasaan di Sekolah

Ada tiga bentuk pembiasaan yang dapat dilaksanakan di sekolah yaitu:

1) Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan anak untuk melakukan kebaikan-kebaikan secara terprogram atau terjadwal. Pembiasaan ini mencakup kegiatan sehari-hari yang dibiasakan kepada anak secara bertahap sesuai dengan karakteristik mereka. Pembiasaan rutin tersebut misalnya; berbaris sebelum memasuki

³¹ Syaepul Manan, '*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*', (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 2017), h. 54-55.

ruang kelas, berdoa sebelum belajar, bersikap sopan dan santun, cuci tangan sebelum dan setelah makan, bersalaman dengan guru sebelum pulang, dan sebagainya.

2) Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara spontan pada saat itu juga. Pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Bertujuan untuk melatih kebiasaan baik, tidak hanya dilingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru untuk membiasakan anak melakukan kebaikan-kebaikan secara spontanitas, menyesuaikan dengan suatu kondisi dan situasi yang melingkupi aktivitas keseharian anak. Bentuk pembiasaan spontan yang dapat dilakukan guru adalah pemberian hadiah jika anak berperilaku baik bisa berupa materi maupun nonmateri. Hadiah non materi berupa pujian kepada anak ketika melakukan kebaikan, hal ini dapat menjadikan anak bersemangat untuk melakukan kebaikan-

kebaikan berikutnya. Selanjutnya pemberian hukuman terhadap anak juga harus dilakukan oleh guru secara spontan hal ini dilakukan agar anak mampu menyadari kesalahannya. Pembiasaan spontan yang terakhir adalah pemberian nasehat kepada anak, pemberian nasehat ini dilakukan secara langsung kepada anak pada saat anak berperilaku baik ataupun buruk.

3) Pembiasaan Teladan

Guru secara konsisten harus mampu mencontohkan perilaku baik kepada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pembiasaan keteladanan ini bisa dilakukan guru dengan mencontohkan akhlak dan perilaku Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara mempraktekkan kepada anak perilaku baik yang harus dilakukan. Baik secara lisan maupun perbuatan.³²

³² Novan Ardy Wiyani, '*Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis Tqm Di Raudhatul Athfal (Ra)*', AWLADY :

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pelaksanaannya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan dari metode pembiasaan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
 - b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahir tetapi juga berhubungan dengan aspek batin.
 - c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.
- 2) Kekurangan
 - a) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk maka akan sulit untuk dihilangkan.
 - b) Memerlukan pengawasan supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.

- c) Membutuhkan stimulus atau rangsangan supaya anak dapat melakukan kebiasaan dengan sebaik-baiknya dan istiqamah³³

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan Proposal skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebelumnya sudah ada untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Daftar dan karya penelitian yang dijadikan sebagai Kajian Pustaka tersebut yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Arum Melati, Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai

³³ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, ‘*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*’, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 178-179

<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=866799>>.

Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun di RA Taman Sukarame Bandar Lampung”

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arum Melati dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitian Arum Melati adalah Penerapan Metode Pembiasaan pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan, sedangkan fokus penelitian ini yaitu praktik penanaman nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Hannas, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2021 dengan judul “Upaya Guru dalam Menerapkan Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya”

Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Hannas dengan penelitian ini adalah peneliti berfokus pada nilai agama dan moral, pembiasaan sehari-hari yang harus dilakukan anak usia dini, sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada pembiasaan perilaku hidup sehat. nilai-nilai karakter yang ditujukan kepada anak SMK.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Cut Mailani, Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia

Dini Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun di RA Taman Sukarame Bandar Lampung”

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Cut Mailani dengan penelitian ini adalah persamaannya sama sama ditujukan kepada anak usia dini, sedangkan perbedaannya peneliti berfokus pada pembiasaan nilai agama dan moral, sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada pengembangan nilai agama dan moral.

C. Kerangka Berpikir

Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya unsur paksaan. Perkembangan kebiasaan melakukan kegiatan merupakan proses belajar yang dalam kamus besar bahasa Indonesia “kebiasaan adalah sesuatu yang biasa

dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama". Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan."

Dengan demikian pembiasaan yang menghasilkan kebiasaan bukanlah sesuatu yang alamiah dalam diri manusia tetapi merupakan hasil proses belajar dan pengaruh pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar. Karena itu kebiasaan dapat dibina dan di tumbuh kembangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁴ Dari pengamatan yang dilakukan dilapangan dalam memunculkan penelitian ini maka peneliti mengupayakan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis data pada penelitian ini adalah kualitatif. Adapun data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, bukan data yang berupa angka. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, '*Metode Penelitian Pendidikan*', (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2016), h. 60.

wawancara, observasi dan dokumentasi di RA Bahrul Ulum Temuroso, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian adalah tempat di laksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di RA Bahrul Ulum Temuroso, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.
- b. Waktu Penelitian ini direncanakan pada: 2 minggu

C. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil dari kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto/ film. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah kepala sekolah dan guru dari RA Bahrul Ulum.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Pada instansi instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misalnya laporan rapat,

bulletin resmi, buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijaksanaan, daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha, dan laporan kemajuan siswa.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait bagaimana praktik penanaman nilai agama dan moral dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan di RA Bahrul Ulum pada anak usia 5-6 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Kristanto (2018) dalam Risky Kawasati, teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan

digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.³⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa yang terjadi berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh juga untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, maupun alam. Orang yang melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati objek adalah pedoman observasi.³⁶

Menurut Hasanah, tujuan dari observasi pada penelitian kualitatif yang berupa deskripsi melahirkan teori dan hipotesis. Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi yang digunakan untuk menjelaskan,

³⁵ Risky Kawasati, '*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, 4.1 (2019)', h. 2.

³⁶ Krisdayanti, '*"Pengembangan Metode Pembiasaan ..."*', Hlm. 47', h. 47.

memberikan, dan merinci gejala yang terjadi. Mengisi data memiliki maksud bahwa observasi yang dilakukan berfungsi untuk melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian. Memberikan data yang dapat digeneralisasikan, maksudnya adalah setiap kegiatan penelitian mengakibatkan respon atau reaksi dari subjek amatan. Dari gejala-gejala yang ada, peneliti dapat mengambil kesimpulan umum dari gejala-gejala tersebut.³⁷

Tujuan observasi di RA Bahrul Ulum adalah untuk mengamati dan menggali informasi bagaimana proses pengenalan kegiatan ekstrakurikuler drumband di RA Bahrul Ulum, dengan cara observasi dan meneliti secara langsung proses kegiatannya.

2. Wawancara

Menurut Yuni Krisdayanti, Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan dengan hal yang diteliti. Interview guide sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari interview guide

³⁷ Kawasati, '*Teknik Pengumpulan Data ...*', h. 10.

tersebut.³⁸ Pewawancara atau peneliti juga sudah harus menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan teknik wawancara yang terstruktur. Tujuannya untuk menggali informasi mengenai penerapan nilai agama dan moral menggunakan metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum, dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Ibu Sholihatul Ulfah, S.Pd.I dan Ibu Muhimmatul Ulya, S.Pd selaku guru kelas.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang dapat berupa tulisan, gambar bahkan karyakarya yang sudah berlalu. Hasil penelitian wawancara dan observasi lebih terpercaya Ketika didukung dengan adanya dokumentasi.³⁹ Pada penelitian ini peneliti menggali sebanyakbanyaknya dokumen yang diperlukan dengan

³⁸ Krisdayanti, 'Pengembangan Metode Pembiasaan ...', h. 47.

³⁹ Arum Melati, 'Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Taman Sukarame Bandar Lampung'. 2019

melakukan teknik observasi dan wawancara. Dokumen tidak hanya berupa gambar atau foto saja, akan tetapi dapat berupa data, sertifikat, maupun bukti dari suatu karya telah diadakannya penelitian oleh peneliti di RA Bahrul Ulum.

Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa gambar-gambar untuk menggali informasi mengenai penerapan nilai agama dan moral menggunakan metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum. Tujuan dari dokumen yang peneliti dapatkan yakni sebagai data pendukung penelitian.⁴⁰

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

⁴⁰ Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*', (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 315.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, dan Dewan Guru.

Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁴¹ Rostina Sundaya, '*Statistika Penelitian Pendidikan*', (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58.

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut :⁴²

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode keteladanan, dan sikap peserta didik di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di

⁴² Sugiyono, '*Metode Penelitian Administrasi* , R&D', 2020, h. 33.

lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan instruksional sampai evaluasi.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel.⁴³ Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

⁴³ Sugiyono, 'Statistika Untuk Penelitian...', h. 23.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak

1. Sejarah Singkat RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak

RA Bahrul Ulum Temuroso berdiri diatas tanah wakaf sejak tahun 1989 di desa Temuroso RT 03 RW 05 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, dengan kondisi lingkungan pedesaan yang jauh dari kebisingan dan keramaian umum seperti (pasar, terminal, jalan raya dll), hal ini menjadi faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu RA Bahrul Ulum juga memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karenanya kami menambahkan kegiatan Pengembangan Diri yang bisa di ikuti oleh semua peserta didik. RA Bahrul Ulum berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah.

RA Bahrul Ulum berada dalam satu lembaga yayasan yang memiliki peluang berkembang cukup tinggi, selain lembaga yang cukup besar letak

geografisnya juga cukup strategis, mengingat Desa Temuroso adalah penghubung antara desa Bogosari dan Krandon. Lokasi RA Bahrul Ulum berada di kawasan yang mudah dijangkau dan keadaan lingkungan yang asri, tenang dan nyaman.

Kegiatan pembentukan budi pekerti sangat di optimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. Menyikapi kondisi ini, RA Bahrul Ulum melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik atau wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Bahrul Ulum

Visi RA Bahrul Ulum

“Terwujudnya Taman Pendidikan yang Bermutu, Menyenangkan, Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, menjadi Generasi Muslim yang Sehat Jasmani dan Rohani serta Mencintai Lingkungan.”

Misi RA Bahrul Ulum

1. Mencetak generasi anak yang bermutu.

2. Menciptakan pembelajaran dan permainan yang menyenangkan.
3. Mendidik anak dengan islami.
4. Profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
5. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang mandiri, sehat, kreatif dan berahlaqul karimah
6. Mewujudkan anak yang cakap dan terampil.
7. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

Tujuan RA Bahrul Ulum

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Deskripsi Umum Sekolah

Nama : RA BAHRUL ULUM

Alamat : Jl. Kauman RT 03/05 Temuroso
Guntur, Demak

Nomor WA : 081227231024

Jenis layanan : Raudhatul Athfal (RA)

NPSN : 69742246

Facebook : RA BHRUL ULUM

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di RA Bahrul Ulum

RA Bahrul Ulum memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang di ampu. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 2 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 Pendidik kelas dan Operator yang memiliki kualifikasi S1. Adapun karakteristik Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan secara rinci di lihat pada tabel berikut:

No.	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1.	Sholihatul Ulfah, S.Pd.I	S1	Kepala RA
2.	Muhimmatul Ulya, S.Pd	S1	Operator
3.	Muhimmatul Ulya, S.Pd	S1	Guru Kelas RA

B. Deskripsi Data Khusus Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Yang dalam proses pencarian datanya diperoleh melalui observasi langsung dilapangan baik secara lisan maupun tertulis. Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Tiga Teknik tersebut yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak.

Pada dasarnya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah upaya yang sangat mendasar dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan pada anak, hal tersebut perlu dilakukan oleh guru di sekolah, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anak menjadi seseorang yang beragama dan memiliki moral yang baik. Hal ini sangat di perhatikan oleh kepala sekolah dan guru RA Bahrul Ulum dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak, RA Bahrul Ulum menerapkan metode pembiasaan melalui kegiatan yang terprogram dan dilaksanakan secara rutin, terus-menerus, dan

spontanitas. Adapun metode pembiasaan dilakukan di antaranya sebagai berikut:

a. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah secara terprogram dan terjadwal kepada peserta didik. Pembiasaan rutin juga dapat di artikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan setiap hari sedemikian rupa oleh guru kepada peserta didik.⁴⁴ Pembiasaan rutin yang terdapat di RA Bahrul Ulum antara lain membaca Asmaul Husna di lapangan, kemudian anak akan diminta masuk ke kelas, di kelas anak belajar membaca iqra', hafalan surat pendek, hafalan hadits, setelah itu anak melakukan praktik berwudhu, adzan, iqamah, dan sholat dhuha, tak lupa anak menyanyikan lagu Religi dan bershalawat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ulfah selaku kepala sekolah, Ibu Ulfah menyatakan bahwa:

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, '*Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM Di Raudhatul Athfal*', Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3, No 1, p. 2018.

“Kegiatan pembiasaan yang diterapkan di RA Bahrul Ulum diawali dengan membaca Asmaul Husna di lapangan, setelah itu anak akan masuk ke dalam kelas untuk belajar membaca iqra’, berwudhu, adzan iqamah, praktik sholat dhuha, menghafal surat pendek, menghafal hadits pendek, mengulang doa-doa harian, bernyanyi lagu Religi, berdoa dan juga bershalawat.”⁴⁵

Sebagaimana ditambahkan juga oleh Guru Kelas, Ibu Muhim:

“Pembiasaan disini dilakukan secara terstruktur, seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, bersalaman dengan orang tua ketika diantar dan dijemput, menyalami guru, membaca Asmaul Husna, berwudhu, adzan iqamah, mengerjakan sholat dhuha, menghafal surat pendek, menghafal hadits pendek, mengulang doa-doa harian, bernyanyi lagu Islami, berdoa dan juga bershalawat.”⁴⁶

Pembiasaan membaca Asmaul Husna di lapangan bertujuan agar melatih anak didik untuk disiplin dalam mengikuti semua aturan, terutama sikap mematuhi aturan atau larangan sesuatu, karena mereka memahami pentingnya dan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 08.30

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Muhim Guru Kelas RA Bahrul Ulum pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 08.45

larangan perintah tersebut. Selanjutnya membaca Asmaul Husna juga bertujuan untuk menanamkan kepada anak didik tentang apa saja nama-nama baik Allah yang berjumlah 99 sehingga dengan diadakannya pembiasaan ini, anak didik hafal akan Asmaul Husna dan mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulfah, beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak setiap pagi di biasakan untuk membaca Asmaul Husna di lapangan, tujuannya itu agar anak dapat disiplin waktu, setelah itu anak dapat mengetahui nama-nama baik Allah, walaupun belum memahaminya tapi kami berusaha agar anak mengetahui terlebih dahulu.”⁴⁷

Sebagaimana ditambahkan juga oleh Guru Kelas, Ibu Muhim:

“Membaca Asmaul Husna di lapangan itu memang sudah peraturan yang diberikan oleh pihak sekolah khususnya sebelum memulai pembelajaran, karena anak didik kadang masih suka jajan sebelum berdoa, jadi untuk membiasakan anak disiplin, dari pihak sekolah

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 09.30

melakukan pembacaan Asmaul Husna terlebih dahulu.”⁴⁸

Hasil observasi dan wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1
Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul
Husna di lapangan sekolah.
Dokumentasi pribadi

Pembiasaan pertama ketika sudah berada di dalam kelas adalah membaca Iqra’, hal ini dilakukan agar bertujuan untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi qur’ani, mencintai Al-Quran, dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan lancar dan tartil. Membaca Iqra’ dilakukan dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) yang melibatkan anak aktif, guru sebagai penjelasan dan contoh, serta

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Muhim Guru Kelas RA Bahrul Ulum pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 09.45

perbaiki bacaan anak, cara ini dirancang untuk memudahkan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an Dengan demikian, metode Iqra' berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara urut dan benar, serta menghafal bunyi bacaanya, sehingga anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Ulfah, yakni:

“Anak RA itu harus dibiasakan membaca Iqra' sejak dini, sebab membaca Iqra' bisa menjadi awal anak untuk mengenal dan mencintai Al-Qur'an serta menjadi generasi Qur'ani. Membaca Iqra' bisa dilakukan dengan cara guru memberikan contoh bacaan yang tepat dan benar kepada anak didik, lalu anak didik dapat menirukannya. Selain itu juga guru memberikan contoh berupa tulisan huruf Al-Qur'an agar anak didik dapat melihat dan mengenali bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.”⁴⁹

Hasil observasi dan wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 08.30



Gambar 4.2
Kegiatan pembiasaan membaca Iqra'.
Dokumentasi pribadi

Kegiatan pembiasaan selanjutnya yang dilakukan di RA Bahrul Ulum adalah hafalan surat-surat dan hadits pendek. Dalam pembiasaan ini, guru memberikan target surat-surat yang terbiasa di hafalkan berulang-ulang setiap hari.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Ulfah, beliau menyatakan bahwa:

“Target hafalan surat pendek disini itu sampai Al-Fil, tetapi karena ada beberapa anak yang belum lancar, sekarang masih di surat Al-Maun. Kemudian surat Al-Asr mereka hafal karena memang setiap hari itu untuk doa pulang sekolah. Walaupun kadang anak masih belum hafal, tapi caranya dengan terus di ulang-ulang per ayat, dicontohkan kemudian anak menirukan nanti lama kelamaan tau sendiri dari mulai Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas sampai Al-Fil. Saya juga

memberi tahu kepada orang tua mengenai hafalan anak-anak sudah sampai mana dan kemudian nanti orang tua saya suruh melatih juga di rumah. Kadang namanya anak ada yang di rumah menghafalkan dengan orang tuanya, tetapi ada juga namanya anak itu tidak tau, dia belum bisa, kadang juga orang tuanya sibuk tidak ada waktu untuk melatih dan mengulang di rumah seperti itu.”⁵⁰

Dalam hafalan hadits guru memiliki strategi dengan memilih hadits yang pendek dan mengandung makna yang dapat memberikan pesan moral kepada anak seperti salah satu contoh hadits yang dihafalkan yaitu hadits yang berbunyi

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

Artinya: “Surga itu berada di bawah telapak kaki ibu” (H.R. Ibnu ‘Addi dalam al-Kamil, dari jalur Musa bin Muhammad al Maqdisi dari Ibnu Abbas).⁵¹

Hadits diatas mengajarkan untuk berbakti kepada orang tua terutama kepada Ibu, karena dijelaskan bahwa surga ada di bawah telapak kaki

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 09.30

⁵¹ Hammam, ‘*Apakah Surga Berada Di Bawah Telapak Kaki Ibu? (Kontekstualisasi Hadis Al-Jannat Tahta Aqdam Al-Ummahat)*’, Jurnal of Islamic Studies, 2018.

ibu. Guru juga menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam setiap hadits yang di hafalkan. Dengan demikian, anak akan mendapatkan pengetahuan bahwasannya ia sebagai anak harus hormat kepada ibunya agar mendapatkan surga.

Ketika kegiatan hafalan, guru menggunakan teknik pengulangan secara bersama-sama terlebih dahulu kemudian setelah di ulang bersama-sama barulah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju ke depan menghafalkan hadits atau surat pendek. Meskipun ketika sedang mengulang secara bersama-sama terlihat masih ada beberapa anak yang belum memperhatikan arahan, belum mau menirukan, bahkan tidak ikut melafalkan, tetapi ketika guru memberikan kesempatan untuk maju ke depan, anak-anak terlihat berebut satu sama lain yang artinya mereka memiliki antusias dan semangat untuk menunjukkan kepada guru dan teman-temannya terkait hadits atau surat yang ia hafalkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Muhim, beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak itu ketika hafalan yang bersama-sama pasti ada yang malas-malasan, ada juga

yang kelihatannya tidak mau mengikuti, tapi ketika di suruh maju selalu rebutan, semuanya ingin maju. Jadi menurut saya bukan mereka tidak hafal atau malas, tetapi mereka inginnya maju dan dilihat teman-temannya, tetapi karena ramai yang mau maju makanya kadang saya tunjuk yang belum pernah maju, biar adil juga ke semua anak.”⁵²

Jadi strategi guru agar semua anak dapat dinilai perkembangannya adalah dengan cara menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan menyetorkan hafalannya, karena jika tidak ditunjuk saat hafalan bersama-sama yang ingin maju ke depan sangatlah banyak. Hal tersebut dilakukan agar semua anak merasa adil dan bisa memberikan kesempatan untuk anak-anak lain yang ingin maju tetapi belum pernah.

Pembiasaan selanjutnya yang dilakukan di RA Bahrul Ulum adalah praktik wudhu, adzan, iqamah dan sholat dhuha. Sebelum melakukan sholat, pastilah wudhu terlebih dahulu, selanjutnya untuk anak laki-laki diminta adzan dan iqamah, sembari menunggu adzan anak perempuan memakai

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Muhim Guru Kelas RA Bahrul Ulum pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 09.45

mukena dan anak laki-laki memakai peci, setelah iqamah anak-anak melakukan praktik sholat dhuha.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Ulfah, beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak sebelum wudhu, di ajarkan terlebih dahulu niat wudhu didalam kelas, agar mereka terbiasa, karena kalau tidak niat pasti tidak sah kan. Selanjutnya anak-anak akan praktik wudhu di pancuran luar kelas, anak-anak paling suka ketika di ajak berwudhu, karena bisa menyentuh air. Namanya anak-anak ketika disuruh wudhu pasti ada yang belum bisa atau tidak sesuai urutan, kadang ada yang cuman kumur-kumur, ada yang basuh rambut saja, ada yang basuh kaki saja dan lain sebagainya, tapi kami sebagai guru berusaha membimbing anak-anak satu persatu agar semuanya paham dan mengerti.”⁵³

Sebagaimana ditambahkan juga oleh Guru Kelas, Ibu Muhim:

“Ketika selesai wudhu, anak-anak akan masuk ke dalam kelas untuk persiapan sholat dhuha, tidak lupa untuk anak laki-laki ditunjuk bergantian untuk adzan dan iqamah, sedangkan untuk anak perempuan memakai mukena dan menggelar sajadah, begitupun dengan anak laki-laki lainnya memakai peci

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 08.30

dan menggelar sajadah, setelah iqamah anak laki-laki ditunjuk ke depan untuk menjadi imam, kadang itu ada yang menolak ketika ditunjuk guru, tapi guru harus melatih anak-anak disiplin dalam sholat, maka dari itu guru harus merayu terlebih dahulu agar anaknya mau. Adanya praktik sholat dhuha ini membuat saya senang mbak, karena anak bisa mengenal agama yang di anutnya, anak juga bisa saling tolong menolong ketika ada yang belum bisa pakai mukena, dan anak juga semakin lancar dalam melafalkan surat-surat pendek serta bacaan-bacaan lainnya. Walaupun kadang dalam bacaan atau gerakan sholat anak masih belum mengerti, tapi kami para guru berusaha agar anak didik kami semua bisa.”⁵⁴

Hasil observasi dan wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3
Kegiatan pembiasaan sholat dhuha.
Dokumentasi pribadi

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muhim Guru Kelas RA Bahrul Ulum pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 08.45

Bernyanyi lagu religi dan Bershalawat merupakan kegiatan pembiasaan menyenangkan selanjutnya, karena kegiatan ini dapat membantu pencapaian kemampuan terkait pengembangan daya pikir, membantu penyaluran emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu atau nyanyian, dan membantu peningkatan perbendaharaan kata baru melalui syair lagu atau nyanyian, serta dapat merangsang dan memotivasi anak didik terkait kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan Ibu Ulfah, yang mengatakan bahwa:

“Ketika anak didik tidak fokus dalam pembelajaran, kita para guru harus punya inisiatif agar anak bisa semangat dan fokus lagi, salah satunya adalah kegiatan menyanyi lagu religi. Bukan hanya menyenangkan, tetapi juga ada pesan Islaminya. Lagu religi yang kami nyanyikan bukan hanya bernyanyi, tapi ada gerakan tangannya, jadi anak dapat merilekskan tubuh juga. Salah satu lagu religi yang sering kami nyanyikan, yaitu yang ber lirik :

Bilaku senang 2x Alhamdulillah

Bila berjanji 2x Insha Allah

Bilaku lupa 2x Astaghfirullah

Bila berduka 2x Innalillahi

Allah 2x Allahu Akbar

Allah 2x Allah Maha Besar”⁵⁵

Sebagaimana ditambahkan juga oleh Guru Kelas, Ibu Muhim:

“Hampir sama dengan menyanyi lagu religi, bershalawat juga menjadi salah satu kegiatan menyenangkan bagi anak, kami menerapkan shalawat ketika mau pulang sekolah, tapi di RA kami itu ada salah satu anak yang suka sekali bershalawat, kadang ketika mengerjakan LKS anak itu tiba-tiba bershalawat sendiri, jadi anak-anak lainnya ikut bershalawat juga, dan pasti suaranya berlomba-lomba paling keras, shalawat yang sering dilantunkan adalah Shalawat Busyro. Jadi kegiatan shalawat ini secara tidak langsung sudah membekas dipikiran anak didik kami, yang biasanya di lantunkan ketika mau pulang sekolah saja, sekarang menjadi kebiasaan setiap waktu anak.”⁵⁶

b. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan Spontan adalah pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Pembiasaan spontan juga dapat di artikan sebagai kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 09.30

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Muhim Guru Kelas RA Bahrul Ulum pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 09.50

waktu, tempat, dan ruang. Pembiasaan spontan bertujuan untuk membiasakan anak bersikap sopan dan santun.⁵⁷ Pembiasaan spontan yang diterapkan di RA Bahrul Ulum seperti: mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman dengan orang tua dan guru, bersosialisasi secara baik dengan teman, saling menyayangi sesama teman, mengucapkan kata permisi, maaf, tolong dan terima kasih, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Hal ini sepadan dengan jawaban dari Ibu Ulfah, beliau menyatakan bahwa :

“Kalau pembiasaan spontan ini misalnya mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman dengan guru dan orang tua, menghargai teman disaat belajar dan bermain, bersosialisasi secara baik dengan semua teman, menegaskan pada anak bahwa muslim itu bersaudara dengan muslim yang lain sehingga kita tidak boleh menyakiti atau berbicara kasar dengan teman, anak harus menyayangi teman, membantu teman, dan menyayangi binatang.”⁵⁸

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis Tqm Di Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3, No 1, 2018, h. 4.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Senin, 27 Mei 2024 pukul 09.30

Untuk pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan akan di ingatkan guru setiap hari kepada anak, dan di evaluasi oleh guru di hari senin.

Hal ini selaras dengan jawaban dari Ibu Muhim, Ibu Muhim menjelaskan bahwa:

“Kita mengajarkan secara rutin cara cuci tangan yang benar, menggosok gigi, potong kuku setiap hari jumat, kita juga melakukan pemeriksaan terhadap kuku anak, di hari seninnya kita akan mengevaluasi anak apakah anak melakukan hal ini atau tidak, selanjutnya mengajarkan anak untuk menutup mulut dan hidung ketika ada teman yang batuk atau bersin.”⁵⁹

Pembiasaan Spontan juga terlihat ketika anak melakukan kebaikan dan kesalahan, terlihat jika anak melakukan suatu kebaikan anak akan dipuji dan sebaliknya jika anak melakukan kesalahan anak akan di tegur oleh guru.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Ulfah, beliau menyatakan bahwa:

“Ketika anak melakukan kesalahan anak akan diberikan teguran dan sebaliknya jika anak pintar dan melakukan kebaikan guru akan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muhim Guru Kelas RA Bahrul Ulum pada hari Senin, 27 Mei 2024 pukul 09.40

memberikan apresiasi kepada anak agar anak lebih senang dan terus termotivasi untuk melakukan kebaikan.”⁶⁰

Pembiasaan selanjutnya yaitu mengucapkan kata permisi, maaf, tolong dan terima kasih. Menurut pandangan peneliti, pembiasaan ini juga bisa menjadi pelatihan kepada anak dalam menggunakan bahasa yang baik kepada guru dan teman. Anak-anak tahu bagaimana cara meminta izin, minta maaf, minta tolong, dan berterima kasih dengan baik, anak juga tahu kalimat apa yang seharusnya di ungkapkan, serta mengerti sopan santun, menghargai guru sebagai sosok yang harus di patuhi aturannya, dan saling menyayangi sesama teman di sekolah.

Hal ini sepadan dengan jawaban dari Ibu Muhim, beliau menyatakan bahwa :

“Anak-anak sudah mampu mengerti kalau mau keluar atau ke kamar mandi harus minta izin dulu sama bu guru, tetapi ada satu dua yang masih beralasan terkadang tidak izin, tiba-tiba keluar, ketika saya tanya jawabannya “lupa bu.” Anak-anak juga sudah bisa saling tolong-menolong ketika temannya kesusahan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Senin, 27 Mei 2024 pukul 09.50

dalam mengerjakan LKS, meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap guru maupun teman, dan berterima kasih ketika diberi sesuatu. Dengan begitu moral anak akan terbentuk dengan baik.”⁶¹

Menurut pandangan peneliti, anak-anak di RA Bahrul Ulum secara keseluruhan sudah mampu melakukan pembiasaan spontan, walaupun beberapa anak ada yang masih harus di bimbing, tapi itulah tugas guru, anak harus dibiasakan dan diberi contoh oleh para guru.

c. Pembiasaan Teladan

Keteladanan merupakan suatu perbuatan serta tingkah laku yang mencerminkan kebaikan dimana hal tersebut patut untuk di contoh atau di tiru oleh seseorang. Dalam hal ini, Pembiasaan teladan dalam sekolah di mulai dari contoh yang diberikan oleh guru kemudian di tirukan oleh anak didik baik dalam tutur kata ataupun perbuatan yang dapat diterapkan oleh anak didiknya baik ketika lingkungan sekolah maupun ketika di lingkungan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Muhim Guru Kelas RA Bahrul Ulum pada hari Senin, 27 Mei 2024 pukul 09.55

masyarakat.⁶² Di RA Bahrul Ulum ini sudah menerapkan metode pembiasaan teladan, di antaranya memakai seragam, datang tepat waktu, dan menggunakan bahasa yang baik.

Tentunya setiap sekolah pasti memiliki aturan dalam pemakaian seragam. Menurut pernyataan dari kepala sekolah, di RA Bahrul Ulum semua orang tua sudah sadar akan kewajibannya memakai seragam seperti misal hari senin selasa memakai baju muslim berwarna abu-abu merah, hari rabu kamis memakai batik anak RA Nasional, dan hari jum'at sabtu memakai kaos olahraga. Namun terkadang ada yang masih tidak menggunakan seragam meskipun hanya satu dua anak saja.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Ulfah, beliau menyatakan bahwa:

“Dulu itu ada seorang anak yang tidak pakai seragam ketika ke sekolah, saat saya tanya katanya masih basah, belum dicuci, pada saat itu saya toleransi tidak saya marahi, tapi saya nasehatin agar bilang ke Mamahnya kalau sudah 2 hari seragamnya suruh di cuci jadi

⁶² Endah Purwati, *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhotul Athfal Vol 8 No 2, 2020.

nanti kalau mau pake lagi sudah kering, saya juga memberi tahu orang tuanya. Mungkin karena orang tuanya lupa atau terlalu sibuk, jadi tidak bisa setiap hari nyuci.”⁶³

Memakai seragam secara rutin mengajarkan anak tentang kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan tata tertib. Hal ini mencerminkan nilai agama dan moral untuk menghormati tata krama dan ketertiban yang ada.

Pembiasaan teladan selanjutnya yang dilakukan di RA Bahrul Ulum adalah datang tepat waktu. Pembelajaran di RA Bahrul Ulum dimulai pukul 07.15, namun sebelum pembelajaran dimulai, terdapat kegiatan membaca Asmaul Husna pukul 07.00, jadi guru memberikan aturan bahwasanya anak harus berangkat sebelum jam 07.00. Anak-anak di RA Bahrul Ulum tidak semuanya di antar orang tua, ada juga yang memakai sepeda, ada juga yang jalan kaki sendiri karena rumahnya dekat. Kebanyakan anak-anak sudah bisa datang ke sekolah tepat waktu meskipun ada beberapa yang kadang suka

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Selasa, 28 Mei 2024 pukul 09.30

terlambat. Sikap guru jika ada yang sering terlambat yaitu menanyakan ataupun mendekati kemudian bertanya alasannya kenapa sering terlambat.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Muhim, beliau mengatakan bahwa :

“Anak yang sering terlambat itu rata-rata alasannya sama, belum bisa bangun pagi, bangunnya kesiangan. Jadi kami para guru menghimbau para orang tua agar selalu mendisiplinkan anak-anaknya, karena agar terbiasa.”⁶⁴

Dengan datang tepat waktu ke sekolah, anak-anak belajar menghargai dan menyadari pentingnya pendidikan dalam pembentukan masa depan mereka. Ini mencerminkan nilai agama dan moral untuk mencari ilmu pengetahuan sebagai bentuk ibadah dan perjalanan ke arah yang lebih baik.

Pembiasaan teladan yang terakhir yaitu menggunakan bahasa yang baik. Di RA Bahrul Ulum penggunaan bahasanya yaitu Bahasa Indonesia, kemudian setiap hari Jumat itu latihan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muhim Guru Kelas RA Bahrul Ulum pada hari Selasa, 28 Mei 2024 pukul 09.45

menggunakan bahasa Jawa halus. Guru juga selalu mencontohkan penggunaan kata-kata yang sopan dalam bertanya kepada guru ataupun ke sesama temannya. Menurut Ibu Ulfah dulu awalnya masih ada anak yang masih bingung jika hendak meminta tolong diam saja, tetapi setelah dilatih dan dibiasakan lama kelamaan menjadi terbiasa dan mengerti jika butuh bantuan maka ia harus meminta tolong kepada teman ataupun guru dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

Penulis menilai bahwasanya anak-anak di RA Bahrul Ulum sudah mampu menerapkan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan sebagai pembiasaan dalam kehidupan mereka terutama ketika sedang berada di sekolah. Keberhasilan penerapan pembiasaan tersebut sejalan dengan teori yang sudah penulis uraikan yaitu selain melatih kebiasaan anak, guru juga harus bisa memberikan contoh terkait apa yang ingin mereka terapkan terhadap anak-anak, mengingat anak usia dini merupakan anak yang mudah meniru terhadap apa yang mereka lihat di sekitarnya. Dengan memberikan contoh yang mudah ditangkap oleh anak, maka akan memudahkan anak dalam

mengerti maksud yang di tuju oleh guru. Contoh yang diberikan oleh Ibu Ulfah dan Ibu Muhim yaitu dengan sabar dan berbicara sopan ketika anak sedang susah di arahkan. Hal tersebut dapat memberikan contoh kepada anak dalam bertutur kata.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum terlihat dari kerja sama orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, dan pembiasaan yang bervariasi.

Faktor pendukung yang pertama adalah kerja sama orang tua. Kerja sama disini sangat di perlukan untuk pendidik dan orang tua peserta didik untuk membahas mengenai perkembangan anak di sekolah. Pendidik RA Bahrul Ulum selalu berkoordinasi dengan orang tua setiap harinya dan juga selalu melakukan parenting untuk orang tua peserta didik.

Hal ini sepadan dengan jawaban dari Ibu Ulfah, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya keterlibatan orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak itu sangat penting ya, karena anak paling banyak menghabiskan waktu dengan orang tua, makanya kami para guru menghimbau para orang tua agar menjadi teladan bagi anak, mengajak anak untuk aktivitas keagamaan, mengajarkan proses pembelajaran anak, dan selalu memberikan nasehat dan teguran jika anak melakukan hal yang salah.”⁶⁵

Sebagaimana ditambahkan juga oleh Guru Kelas, Ibu Muhim:

“Sebenarnya peran orang tua ke anak-anak itu sudah cukup ya, karena saya juga selalu cerita kalau ada anak yang mungkin butuh perhatian khusus dari orang tuanya. Atau kadang ada wali murid yang curhat ke saya tentang anak mereka masih begini-begini. Mungkin tujuan mereka agar anaknya di sekolah diberikan pemahaman ya. Itu sebenarnya sudah termasuk bentuk kerja sama dari orang tua, itu artinya mereka peduli, mengerti kebutuhan anaknya, dan bentuk kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya. Dan juga anak-anak tidak cukup untuk mendapatkan pelajaran di sekolah saja, karena kalau sudah di rumah yang full mengurus anak pasti orang tuanya, maka dari

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Kamis, 30 Mei 2024 pukul 08.25

itu sangatlah penting kerja sama dan peran orang tua dalam pendidikan anaknya.”⁶⁶

Keberhasilan suatu program sekolah tentu tak dapat di pungkiri bahwa hal tersebut membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung jalannya kegiatan tersebut. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman akan mempengaruhi kenyamanan anak-anak dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di RA Bahrul Ulum seperti ruang kelas yang menarik, mainan edukatif, area bermain, tempat wudhu, serta terdapat masjid yang digunakan untuk latihan shalat berjamaah, terdapat juga fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, kamar mandi, wastafel, dan area cuci tangan yang mudah di akses oleh anak-anak. Anak-anak juga di ajarkan kebiasaan mencuci tangan yang baik sebelum makan dan setelah bermain. Serta kualifikasi guru yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam dan pengalaman yang banyak mengenai agama dan dunia anak.

Fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang digunakan sebagai salah satu pendukung kegiatan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Muhim Guru Kelas RA Bahrul Ulum pada hari Kamis, 30 Mei 2024 pukul 08.40

pembiasaan di RA Bahrul Ulum Berdasarkan hasil observasi. Sarana prasarana sekolah menurut peneliti sudah cukup memadai dan sangat membantu jalannya kegiatan pembiasaan. Dengan demikian, maka akan memudahkan guru dalam menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut.

Faktor pendukung yang terakhir yaitu penggunaan pembelajaran yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja, maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan pembelajaran lain seperti keteladanan, main peran, penugasan praktik dan bercerita.

Pentingnya pembelajaran yang bervariasi karena mendorong anak agar lebih aktif, anak akan memiliki pemahaman yang mendalam, anak memiliki gaya belajar yang beragam dan guru menjadi lebih kreatif,

Adapun faktor yang menghambat dalam Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum, terlihat dari kurangnya kerja sama orang tua dan waktu pembelajaran yang terbatas.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Ulfah, beliau mengatakan bahwa:

“Kurangnya kerja sama orang tua dan pendidik itu dikarenakan kesibukan dari masing-masing orang tua anak, sehingga terkadang orang tua itu tidak sempat datang ke sekolah untuk memenuhi undangan dari sekolah. Walaupun begitu, kadang ada orang tua yang berinisiatif untuk bertanya pada kami di WhatsApp. Tak lupa kami para guru juga tetap memberitahukan info-info di grup WhatsApp.”⁶⁷

Sebagaimana ditambahkan juga oleh Guru Kelas, Ibu Muhim:

“Ketika orang tua tidak bisa bekerja sama dengan kami para guru, maka akibatnya ada di anak, anak akan kurang minat belajar, sering melamun dan kurangnya prestasi anak. Maka kami menghimbau para orang tua agar berusaha peduli terhadap anaknya, walaupun buka orang tuanya langsung setidaknya dirumah ada yang perhatian terhadap mereka.”⁶⁸

Terkait dengan waktu pembelajaran yang terbatas, ditambahkan juga oleh Kepala Sekolah, Ibu Ulfah:

“Waktu pembelajaran yang tidak banyak yaitu kurang lebih hanya dua jam itu menyebabkan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Kamis, 30 Mei 2024 pukul 09.30

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Muhim Guru Kelas RA Bahrul Ulum pada hari Kamis, 30 Mei 2024 pukul 09.37

materi pembelajaran yang begitu banyak tidak bisa disampaikan secara optimal kepada anak, karena guru harus membagi waktu secara rata untuk masing-masing materi pembelajaran, tapi kami para guru tetap berusaha memberikan pembelajaran yang maksimal kepada anak.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penanaman nilai agama dan moral pada anak adalah sarana dan prasarana yang memadai, pembiasaan yang bervariasi, dan kerja sama orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya kerja sama orang tua dan waktu pembelajaran yang terbatas.

C. Analisis Data Khusus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan peneliti, peneliti akan menganalisis dan membahas data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Setelah itu, temuan penelitian akan dikaitkan dengan teori-teori berikut ini:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum pada hari Kamis, 30 Mei 2024 pukul 09.50

1. Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum

Praktik penanaman nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Bahrul Ulum dapat berjalan dengan lancar apabila semua pihak dapat bekerja sama, mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, lingkungan belajar, dan tentunya dari peserta didik. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi orang yang religius dan bermoral. Praktik penanaman nilai agama dan moral di RA Bahrul Ulum ini menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang, yaitu pembiasaan rutin, spontan, dan teladan. Tujuan dari metode ini adalah agar anak secara konsisten terbiasa bertindak, berpikir, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan moral. Berikut adalah metode-metode pembiasaan yang digunakan:

a. Pembiasaan Rutin

Menurut hasil penelitian, pembiasaan pertama yang dilakukan di RA Bahrul Ulum berkaitan dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terprogram,

berkesinambungan dan konsisten setiap saat dengan tujuan agar dapat terbiasa melakukan sesuatu dengan baik. Mengenai pembiasaan rutin yang dilakukan di RA Bahrul Ulum di antaranya: hafalan Asmaul Husna, hafalan hadits pendek, hafalan surat pendek, membaca Iqra', berwudhu, adzan, iqamah, sholat dhuha, bernyanyi lagu Religi, dan bershalawat. Kegiatan yang diterapkan di RA Bahrul Ulum melalui metode pembiasaan ini sudah dilakukan secara teratur dan terprogram, mulai dari hari Senin akan melaksanakan upacara bendera dan pembiasaan rutin, untuk hari Jum'at melaksanakan senam pagi dilanjut berinfaq, sedangkan untuk hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu melaksanakan pembiasaan rutin, seperti hafalan Asmaul Husna di lapangan, dilanjutkan masuk ke kelas untuk belajar membaca Iqra', hafalan hadits pendek, hafalan surat pendek, menyanyikan lagu Religi, kemudian anak didik mempraktikkan tata cara berwudhu, setelah selesai, anak masuk ke kelas, untuk anak laki-laki praktik adzan dan iqamah, selanjutnya melaksanakan sholat dhuha. Setelah selesai, anak didik akan mengerjakan LKS yang telah

ditentukan oleh guru, kemudian jika sudah selesai, anak didik boleh istirahat, setelah itu masuk ke dalam kelas untuk persiapan pulang, membaca doa penutup kelas, surat Al-'Asr, dan tidak lupa untuk bershalawat bersama-sama.

Pembiasaan keagamaan yang telah diterapkan di atas dapat meningkatkan nilai agama dan moral, di antaranya :

- 1) Kebiasaan membaca Asmaul Husna dapat membentuk karakter religius yang baik dalam anak didik. Membaca akan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang kata-kata atau makna Asmaul Husna. Setelah itu, anak didik dapat menerapkan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sikap dan perilaku yang konsisten dengan Asmaul Husna dapat terbentuk dan karakter religius dapat terbentuk pada siswa.
- 2) Belajar membaca Iqra' bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Tolak ukur kemampuan membaca Iqra' adalah anak dapat membaca huruf hijaiyah secara urut dan

benar. Begitu juga dengan menghafalkan bunyi bacaannya. Misalnya tartil, benar makhrojnya dan cara melafalkannya

- 3) Hafalan surat dan hadits pendek. Cara untuk memelihara Al-Qur'an dan kitab hadits yaitu dengan cara menghafalnya dan membiasakannya pada setiap generasi. Dilakukan dengan cara membaca ayat yang di hafal disertai nada yang indah dan mengulanginya bersama-sama, guru juga menggunakan jari untuk menghitung beberapa keping kalimat yang ada pada satu ayat agar mampu membuat anak faham akan urutan bacaan pada ayat tersebut. Guru menjelaskan kepada anak mengenai isi dan makna yang terdapat dalam ayat tersebut sehingga membuat anak semakintertarik untuk memahaminya.
- 4) Praktik wudhu, adzan, iqamah, dan sholat dhuha. Pembiasaan berwudhu dapat meningkatkan pengetahuan anak bahwa sebelum sholat pentingnya menjaga kebersihan atau kesucian anggota badan. Adzan dan iqamah bertujuan agar anak didik

bisa berlatih dalam memberanikan diri untuk menyuarakan suaranya, dan mengingatkan bahwa akan segera masuknya dan mulainya waktu sholat. Sedangkan untuk sholat dhuha bertujuan agar anak didik mengetahui urutan dalam sholat, gerakan-gerakannya, doa apa saja yang terkandung ketika sholat, dan melatih anak untuk saling tolong menolong dan menghargai ketika sholat.

5) Bernyanyi lagu religi (Islami) dan bershalawat. Pembiasaan ini bertujuan agar anak didik dapat melatih ingatannya dan bisa memiliki rasa penghormatan serta rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

b. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara spontan dan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, tanpa dibatasi ruang. Bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang baik di masyarakat dan di sekolah. Untuk menjadikan anak lebih semangat dan termotivasi untuk terus berbuat baik, guru dapat membangun kebiasaan spontan dengan menegur dan memberikan penghargaan atau apresiasi kepada

anak. Anak-anak harus dibiasakan untuk mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman ketika bertemu orang tua dan guru, bisa bersosialisasi secara baik dengan teman, saling menyayangi sesama teman, mengucapkan kata permisi, minta maaf, minta tolong, dan terima kasih, bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dengan cara cuci tangan dengan baik, menggosok gigi, memotong kuku, membersihkan telinga, dan membuang sampah pada tempatnya.

Nilai yang terkandung ketika melakukan pembiasaan spontan adalah anak akan lebih mudah akrab, bergaul, dan berinteraksi dengan teman ataupun guru. Anak didik akan mengetahui bahwa pentingnya sopan santun terhadap guru atau orang tua. Dan juga harus mengetahui pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar terciptanya anak didik dan keluarga yang sehat.

c. Pembiasaan Teladan

Pembiasaan teladan adalah pembiasaan yang digunakan oleh guru untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa. Kebiasaan keteladanan yang diterapkan tidak terlepas dari keteladanan guru di sekolah. Kepala sekolah dan guru sebagai pendidik

yang memberi contoh dan langsung menjadi contoh bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menunjukkan pembiasaan memberi teladan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moral. Adapun pembiasaan teladan yang diterapkan seperti memberikan contoh bagi anak dengan mengucapkan kata-kata yang baik kepada sesama teman dan rekan guru berbicara dengan sopan dan santun, terutama di lingkungan sekolah. Selain itu guru juga memberikan contoh untuk melaksanakan sholat, menjaga kebersihan kelas. Anak juga memakai seragam sekolah untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesetaraan di antara siswa. Tak lupa guru menceritakan kisah Rasulullah, dengan tujuan agar mencontoh perilaku Rasulullah, dan bisa mengembangkan nilai agama dan moral anak.

Pembiasaan teladan bertujuan agar anak mengetahui dan bisa mencontoh keteladanan dari seorang guru, misalnya memakai seragam sesuai jadwal, datang tepat waktu, dan menggunakan bahasa yang baik. Anak akan mengetahui

pentingnya disiplin agar dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik, juga keterampilan berbahasa anak sebagai penghubung komunikasi berinteraksi social. ketika datang ke sekolah,

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak

a. Faktor Pendukung

1) Kerja Sama Orang Tua

Pentingnya kerja sama dengan orang tua bertujuan untuk menciptakan adanya perhatian yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan siswa guna meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya saling memperhatikan antara kedua belah pihak ini akan menciptakan kesadaran serta pandangan yang lebih luas dari diri siswa terhadap hasil belajarnya. Orang tua bertugas dirumah untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak, seperti menjadi teladan bagi anak, mengajak anak untuk aktivitas keagamaan, mengajarkan proses pembelajaran

anak, dan selalu memberikan nasehat dan teguran jika anak melakukan hal yang salah.

2) Sarana dan Prasarana Memadai

Sarana dan prasarana merupakan bentuk fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam menunjang kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan oleh pihak sekolah baik guru maupun siswa dalam proses penanaman nilai agama dan moral di sekolah sebagai salah satu upaya kepentingan bersama. Faktor pendukung dalam Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak.

3) Pembiasaan yang Bervariatif

Adanya pembiasaan yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja, maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan pembelajaran lain seperti keteladanan, main peran, penugasan praktik dan bercerita. Pentingnya pembelajaran yang

bervariatif karena mendorong anak agar lebih aktif, anak akan memiliki pemahaman yang mendalam, anak memiliki gaya belajar yang beragam dan guru menjadi lebih kreatif,

b. Faktor Penghambat

1) Kurang Kerja Sama dengan Orang Tua

Kurangnya kerja sama antara pendidik dan orang tua bisa berdampak besar bagi anak, karena pada dasarnya di sekolah guru hanya mendampingi anak sesuai jam sekolah, sedangkan setelah jam sekolah selesai anak akan berada pada pengawasan orang tua. Oleh karena itu peran orang tua sejak usia dini sangat diperlukan dalam mengembangkan dan melatih anak untuk mempelajari nilai-nilai agama dan moral, sehingga peran orang tua dirumah sangat dibutuhkan dalam mengajarkan nilai- nilai agama dan moral yang menjadi dasar tumbuh kembang anak.

2) Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Kurangnya waktu pembelajaran yaitu kurang lebih hanya dua jam menyebabkan materi pembelajaran yang begitu banyak tidak bisa disampaikan secara optimal kepada anak,

karena guru harus membagi waktu secara rata untuk masing-masing materi pembelajaran, tapi kami para guru tetap berusaha memberikan pembelajaran yang maksimal kepada anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian di RA Bahrul Ulum ini pasti terdapat beberapa kendala dan hambatan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Waktu Pelaksanaan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini terbatas oleh waktu. Karena penelitian yang dilakukan terfokus kedalam satu kegiatan yang dalam pelaksanaannya sudah diberikan patokan waktu sehingga peneliti harus bisa memaksimalkan dengan waktu yang sudah diberikan untuk memperoleh data hasil yang dihasilkan.

2. Wawancara

Keterbatasan jadwal wawancara dengan waktu yang terbatas dikarenakan harus menyesuaikan jadwal guru kelas dan kepala sekolah yang menjadi

narasumber wawancara, karena narasumber memiliki kesibukan di bulan-bulan peneliti melakukan penelitian. Selain keterbatasan jadwal wawancara terhadap guru kelas maupun kepala sekolah, peneliti juga memiliki keterbatasan wawancara terhadap orang tua dikarenakan orang tua memiliki kesibukan masing-masing. Dalam hal ini wawancara untuk orang tua dilakukan dengan sistem tanya jawab yang dibantu oleh guru kelas.

3. Kemampuan Penulis

Selain itu, peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam hal kemampuan penelitian yang dilaksanakan. Salah satu ketebatasannya yaitu dalam upaya memahami lingkungan penelitian dan kemampuan dalam memahami penulisan karya ilmiah. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dari tenaga serta kemampuan berfikir dalam menganalisa hasil penelitian. Meski demikian peneliti tetap berusaha memperhatikannya dan berusaha belajar untuk kedepannya agar menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di RA Bahrul Ulum tentang Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak, pada bagian ini dapat ditarik Kesimpulan bahwa:

1. Metode pembiasaan yang dilakukan di RA Bahrul Ulum sudah berjalan lancar, namun ada beberapa anak yang masih butuh bimbingan. Metode pembiasaan yang dilakukan dibagi menjadi 3 bagian meliputi: pembacaan Asmaul Husna di lapangan, belajar membaca Iqra', hafalan surat pendek, hafalan hadits pendek, praktik wudhu, adzan, iqamah, sholat dhuha, menyanyikan lagu Religi dan bershalawat. Kemudian ada pembiasaan spontan yang terdiri dari: mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman dengan orang tua dan guru, bersosialisasi secara baik dengan teman, saling menyayangi sesama teman, mengucapkan kata permisi, maaf, tolong dan terima kasih, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kemudian ada pembiasaan teladan yang meliputi

memakai seragam, datang tepat waktu, dan menggunakan bahasa yang baik. Tujuan dilakukannya pembiasaan-pembiasaan tersebut adalah agar anak didik bisa menjadi generasi Qur'ani, memahami, menulis, dan membaca Al-Qur'an, mengetahui pentingnya sholat, sopan santun terhadap guru atau orang tua, menyanyangi sesama teman, serta mencontoh perilaku atau sikap dari seorang guru agar bisa menjadi keteladanan bagi anak didik.

2. Faktor pendukung dalam Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak, kerja sama orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, serta pembiasaan yang bervariasi. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerja sama dengan orang tua dan pembelajaran yang terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan, maka penulis menyarankan hal berikut untuk lebih diperhatikan. Aspek nilai agama dan moral anak dapat berkembang dengan baik apabila di anjurkan melalui metode pembiasaan. Namun metode pembiasaan tersebut tidak hanya berlaku ketika anak berada di sekolah saja namun pada saat berada di rumah, orang tua juga harus

menunjukkan perannya sebagai guru bagi anak-anak mereka. Orang tua harus mengajarkan suatu kebiasaan-kebiasaan yang dapat berpotensi mengembangkan aspek agama dan moral yang ada dalam diri anak usia dini.

Penanaman dengan pembiasaan tersebut ditujukan agar anak memiliki bekal di tahap usia selanjutnya mengingat usia anak sedang dalam masa-masa keemasan sehingga dianggap masa yang tepat untuk melatih, menanamkan serta mengembangkan potensi yang ada.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tuntas. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan didalamnya dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut semata-mata bukan karena kesengajaan, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki tugas akhir ini. Tentunya penulis akan terus belajar untuk bisa lebih baik lagi dalam pembuatan karya ilmiah. Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mendoakan, dan membimbing disetiap penyusunan tugas akhir ini. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamin Ya Rabbal Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, A. MUSTIKA, 'Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan', *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), 183–96
<<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>>
- As, Asmaran, 'Pengantar Studi Akhlak', *Rajawali Press, Jakarta*, 1992, p. 8
- Asir, Ahmad, 'Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia', *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1.1 (2014), 57
<<http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>>
- Cahyadi, Nurdin, 'Pendidikan Agama Dan Moral Penting Bagi Anak', *Disdik Purwakartakab*, 2019
<<https://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/pendidikan-agama-dan-moral-penting-bagi-anak?/berita/detail/pendidikan-agama-dan-moral-penting-bagi-anak>>
- 'Chabib Thoha, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2004) Hal. 122-123'

- Daradjat, Zakiyah, 'Ilmu Jiwa Agama', *Bulan Bintang*, 2005, p. 10
- Drajati, Ni Luh, 'Stimulasi Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini', *Surabaya: CV Jakad Media Publishing*, 2022, p. 12
- Dyah Ratih Susetya, Pratitis, and Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, 'Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini', *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.1 (2022), 98–108
- Hamman, 'Apakah Surga Berada Di Bawah Telapak Kaki Ibu?(Kontekstualisasi Hadis Al-Jannat Tahta Aqdam Al-Ummahat)', *Jurnal of Islamic Studies*, 2018
- Hawi, Akmal, 'Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama', *PT Raja Grafindo Persada Jakarta*, 2014, p. 2
<[https://repository.radenfatah.ac.id/7421/1/SELUK BELUK ILMU JIWA AGAMA.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/7421/1/SELUK_BELUK_ILMU_JIWA_AGAMA.pdf)>
- Ismail, Faisal, 'Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis Dan Refleksi Historis', *Yogyakarta: Titian Ilahi Press*, 1997, p. 28

‘Jurnal Of Philosophy Of Education, Plato’s Anti Kohlbergian Program For Moral Education. Vol. 5, No 2, (2016), h. 260’

Kawasati, ‘Teknik Pengumpulan Data ...’, p. 10

Kawasati, Risky, “‘Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif’, 4.1 (2019)’, p. 2

Khorida, Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu, ‘Pendidikan Karakter Anak Usia Dini’, *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013*, pp. 178–79

<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=866799>>

Krisdayanti, “‘Pengembangan Metode Pembiasaan ...’”, Hlm. 47’, p. 47

———, ‘Pengembangan Metode Pembiasaan ...’, p. 47

Kurniawan, Syamsul, ‘Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat)’, *Jakarta: Ar-Ruzz Media*, p. 29

Manan, Syaepul, ‘Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 2017, pp. 54–55

- Melati, Arum, 'Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Taman Sukarame Bandar Lampung'
- Moral, Perkembangan, and Dalam Pandangan, 'PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG Fatimah Ibda Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh', 12.1 (2023), 62–77
- Mulyasa, 'Manajemen Pendidikan Karakter', *Jakarta : Bumi Aksara, 2012*, p. 166
- Mursid, 'Belajar Dan Pembelajaran PAUD', *Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018*, p. 76
- , 'Pengembangan Pembelajaran Paud', *Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016*, 26AD
- Nata, Abudin, 'Filsafat Pendidikan Islam', *Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997*, p. 10
- Nurtiani, Ayi Teiri, and Destisatifa, 'Analisis Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Kelompok Bermain Di PAUD Melati Banda Aceh', *Jurnal Buah Hati*, 7.1 (2019), 20–28

Pulungan, Nelmi, 'Pentingnya Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.3 (2022), 25--28
<<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>>

Purwati, Endah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan', *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhotul Athfal Vol 8 No 2*, 2020

'Qory Ismawaty'

'Ramli, Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik, ISSN : 2088-4095 Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015, h.75-77'

Ramli, 'Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini'
<<http://ramlimpd.blogspot.com/2010/10/pembelajaran-untuk-anak-usia-dini.html>>

Rusmin Tumanggor, 'Ilmu Jiwa Agama', *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2014, p. 4

Sugiyono, 'Metode Penelitian Administrasi , R&D', 2020, p. 33

———, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', (*Bandung: Alfabeta*, 2019), p. 315

- , ‘Statistika Untuk Penelitian...’, p. 23
- Sukmadinata, Nana Syaodih, ‘Metode Penelitian Pendidikan’,
(*PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2016*), p. 60
- Sundaya, Rostina, ‘Statistika Penelitian Pendidikan’,
(*Bandung: Alfabeta, 2014*), p. 58
- ‘Syafрил, Syafrimen, Opcit, h 82-83’
- Tafsir, Ahmad, ‘Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam’,
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1992, pp.
144–45
- Tri, Sukitman, ‘Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia
Yang Berkarakter’, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*,
Vol 2 Agustus 2016, p. 86
- Ulfariani, Israwati, Rosmiati, Yuhatriati, and Rahmatun
Nessa, ‘Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai Agama
Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Azhar
Cairo Banda Aceh’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2022), 80–91
- Umayah, ‘Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada
Anak Usia Dini Melalui Cerita, Dosen Pendidikan Guru
Raudhatul Athfal (Pgra) Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan’, (*IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*).

Vol. 1 No. 1 2016, 98AD

Wiyani, Novan Ardy, 'Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis Tqm Di Raudhatul Athfal', *Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3, No 1, 2018, p. 4*

———, 'Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM Di Raudhatul Athfal', *Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3, No 1, p. 2018*

———, 'Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis Tqm Di Raudhatul Athfal (Ra)', *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 3.1 (2017)*
<<https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1270>>

Yus, Anita, 'Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini', *Edu Publisher, 2020*
<https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBAN_NILAI_MORAL_DAN_AGAMA_ANAK/vRoMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Faktor+yang+Memengaruhi+perkembangan+Nilai+Agama+dan+Moral&printsec=frontcover>

'Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Hlm. 73.'

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PRAKTIK PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BHRUL ULUM KABUPATEN DEMAK

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

Hal-Hal yang diwawancarakan :

1. Apakah di RA Bahrul Ulum sudah menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajarannya? Kegiatan pembiasaan tersebut di antaranya apa saja?
2. Bagaimana pola pelaksanaan yang diterapkan di RA Bahrul Ulum ini dalam menanamkan nilai Agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan?
3. Apa saja strategi yang dilakukan dalam melaksanakan penanaman nilai agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum?

4. Bagaimana cara mengevaluasi penanaman nilai agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG PRAKTIK PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BAHRUL ULUM KABUPATEN DEMAK

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

Hal-Hal yang diwawancarakan :

1. Apa saja metode pembiasaan yang dilakukan di RA Bahrul Ulum dalam menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak?
2. Bagaimana pola pelaksanaan yang diterapkan di RA Bahrul Ulum ini dalam menanamkan nilai Agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan?
3. Nilai-nilai agama dan moral seperti apa yang biasanya disampaikan guru pada saat melakukan kegiatan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas?

4. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai agama dan moral pada anak secara spontan melalui metode pembiasaan?
5. Bagaimana cara ibu menanamkan kepada anak agar anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya?
6. Bagaimana bentuk keteladanan yang diterapkan oleh guru dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan?
7. Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum?
8. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum?
9. Bagaimana cara Ibu mengajarkan ibadah sehari-hari kepada anak secara mendalam?
10. Adakah upaya yang Ibu lakukan dalam rangka mengajarkan ibadah sholat pada anak secara mendalam?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI TENTANG PRAKTIK PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BAHRUL ULUM KABUPATEN DEMAK

1. Sejarah RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak
2. Visi, Misi dan Tujuan RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak
3. Deskripsi Umum Sekolah RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak
4. Data Pendidik dan Peserta Didik RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak

LAMPIRAN 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PRAKTIK PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BHRUL ULUM KABUPATEN DEMAK

Kode : THW-01

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Responden : Sholihatul Ulfah, S.Pd.I

Tempat : Ruang Kelas

Hal-Hal yang diwawancarakan :

P : Apakah di RA Bahrul Ulum sudah menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajarannya? Kegiatan pembiasaan tersebut di antaranya apa saja?

N : Ya, di RA Bahrul Ulum sudah menerapkan kegiatan pembiasaan. Kejadiannya itu ada bermacam-macam, di antaranya hafalan Asmaul Husna di lapangan, belajar membaca Iqra', hafalan surat dan hadits pendek, praktik berwudhu, adzan, iqamah, sholat dhuha, menyanyikan lagu religi, dan bersholawat. Kami setiap hari juga

membiasakan anak-anak mengucapkan Assalamualaikum dan bersalaman dengan anak didik. Dengan adab yang santun ucapan salam bertemu dengan guru dan disitu juga merupakan satu pembiasaan yang penuh, tidak hanya sesama teman pun seperti itu kita harus saling menyayangi di situ juga akan pembiasaan-pembiasaan baik yang harus kita berikan contoh kepada anak didik kita. Ya setelah di depan pintu sudah mengucapkan salam anak-anak pun kita ajarin saling menyayangi satu sama lain. Anak-anak juga melakukan pembiasaan seperti upacara bendera setiap hari senin, senam pagi di hari jum'at, berinfaq, dan tidak lupa mengajarkan anak tentang kebersihan.

P : Bagaimana pola pelaksanaan yang diterapkan di RA Bahrul Ulum ini dalam menanamkan nilai Agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan?

N : Pola kegiatannya itu pagi hari jam 07.00 anak sudah baris di lapangan untuk membaca Asmaul Husna bersama-sama, setelah selesai anak melepas sepatu untuk masuk ke dalam kelas, selanjutnya anak antri untuk belajar membaca Iqra', setelah itu anak duduk bersama-sama untuk menghafal surat dan hadits pendek. Setelah selesai, selanjutnya anak persiapan untuk berwudhu, sebelum berwudhu anak di ajarkan untuk menghafal niat wudhu di dalam kelas, setelah itu lanjut berwudhu di belakang kelas, kemudian

anak persiapan untuk sholat dhuha, sebelum sholat dhuha untuk anak laki-laki disuruh adzan dan iqamah, setelah iqamah anak melakukan pembiasaan sholat dhuha dengan imam salah satu anak laki-laki. Setelah selesai membereskan mukena dan sajadah, kegiatan selajutnya ada mengerjakan LKS, tapi LKS itu opsional ya, setelah selesai mengerjakan LKS anak boleh istirahat dan bermain selama 30 menit. Setelah selesai istirahat dan bermain anak masuk ke kelas untuk persiapan pulang, sebelum itu ada evaluasi tentang apa yang telah di ajarkan dan di pelajari hari ini, selanjutnya membaca surat Al-‘Asr dan tidak lupa bershalawat. Terakhir anak berdiri bergantian untuk bersalaman dengan Guru.

P : Apa saja Apa saja strategi yang dilakukan dalam melaksanakan penanaman nilai agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum?

N : Startegi sesuai dengan pola pengasuhan itu tadi. Strategi yang kami lakukan sesuai pembiasaan yang sudah saya sebutkan tadi. Jadi anak bisa karena biasa. Seperti mengucapkan salam, sholat dhuha, hafalan surat, hadits membaca iqra’ setiap hari seperti itu terus dilakukan selama satu tahun.

P : Bagaimana cara mengevaluasi penanaman nilai agama dan moral pada anak melalui melalui metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum?

N : Biasanya kami kirimkan ke ayah dan bunda di rumah via grup WA mengenai perkembangan anak. Jadi jika anak misalnya dari iqra' 2 mau naik ke iqra 3. Diberitahukan kepada orang tuanya, agar bisa di ulang ulang dirumah. Kalau tentang sholat kita tidak melakukan evaluasi ke orang tua ya, tapi di lakukan evaluasi di kelas oleh Ibu guru, dengan cara melihat perkembangan anak. Atau bisa bunda guru tanya ke ayah bundanya mengenai sholat nya anak dirumah.

LAMPIRAN 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG PRAKTIK PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BAHRUL ULUM KABUPATEN DEMAK

Kode : THW-02

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

Responden : Muhimmatul Ulya, S.Pd

Tempat : Ruang Kelas

Hal-Hal yang diwawancarakan :

P : Apa saja metode pembiasaan yang dilakukan di RA Bahrul Ulum dalam menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak?

N : Metode pembiasaan yang dilakukan yaitu menjawab salam, mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, membaca Asmaul Husna, hafalan hadits dan surat pendek, berwudhu, adzan, iqamah, sholat dhuha, bersosialisasi yang baik sesama teman, saling menyanyangi sesama teman, mengucapkan kata permisi, minta maaf, minta

tolong, terima kasih, bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, memakai seragam dengan tepat datang ke sekolah tepat waktu, disiplin, dan menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara.

P : Bagaimana pola pelaksanaan yang diterapkan di RA Bahrul Ulum ini dalam menanamkan nilai Agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan?

N : Ketika hari senin anak-anak di pagi hari melakukan upacara bendera, sedangkan di hari jum'at anak melakukan senam pagi dan berinfaq. Untuk hari lainnya anak melakukan pembiasaan berwudhu, adzan, iqamah, sholat dhuha, hafalan hadits dan surat pendek, belajar membaca Iqra'. Kemudian anak istirahat, setelah selesai anak masuk ke kelas untuk evaluasi pembelajaran hari ini dan membaca surat Al-'Asr.

P : Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai agama dan moral pada anak secara spontan melalui metode pembiasaan?

N : Kita biasanya memberikan nasehat kepada anak dengan cara memberikan teguran kepada anak ketika melakukan kesalahan, dan memberikan apresiasi kepada anak agar anak lebih senang, selain itu kita juga mengajarkan anak untuk menghormati yang lebih tua dengan mengucapkan kata "permisi" ketika berjalan atau lewat di depan mereka,

meminta maaf ketika melakukan kesalahan, minta tolong ketika butuh bantuan, dan berterima kasih ketika diberikan sesuatu atau hadiah.

P : Bagaimana cara ibu menanamkan kepada anak agar anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya?

N : Kita setiap Jum'at ada kegiatan bersih-bersih lingkungan, seperti memungut sampah untuk dibuang ke tong sampah. Sedangkan untuk kebersihan diri kita mengajarkan secara rutin cara cuci tangan yang benar, menggosok gigi, potong kuku, kita juga melakukan pemeriksaan terhadap kuku anak, di hari seninnya kita akan mengevaluasi anak apakah anak melakukan hal ini atau tidak, selanjutnya mengajarkan anak untuk menutup mulut dan hidung ketika ada teman yang batuk atau bersin.

P : Bagaimana bentuk keteladanan yang diterapkan oleh guru dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan?

N : Keteladanan yang kita terapkan di RA Bahrul Ulum seperti harus datang tepat waktu ke sekolah, memakai seragam sesuai dengan jadwalnya, dan bertutur kata yang baik. Kita disini tidak hanya meyeruh anak untuk melakukan hal

tersbeut, tapi terlebih dahulu kita harus menerapkannya, jadi anak bisa mencontohnya dengan baik.

P : Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum?

N : Faktor pendukung dalam menanamkan metode pembiasaan ini ada kerja sama dari orang tua, menurut saya sangat penting kerja sama dengan orang tua, karena orang tua lah yang lebih banyak waktu dengan anak, makanya sebaik mungkin kita menjaga komunikasi dengan orang tua. Selanjutnya sarana dan prasarana yang baik, dan yang terakhir ada pembiasaan yang bervariasi. Anak itu cepat bosan ya, maka dari itu kami sebisa mungkin membuat anak menjadi semangat dengan cara belajar dan bermain dengan berbeda-beda.

P : Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan di RA Bahrul Ulum?

N : Ya itu faktor penghambatnya salah satunya karena kurangnya kerja sama orang tua, kadang kan ada orang tua yang sibuk kerja jadi anaknya di urus nenek atau kakeknya, sedangkan kebanyakan informasi itu dari WA group, makanya kadang susah jika ada penghambat tersebut.

Kemudian ada waktu pembelajaran yang terbatas, karena keterbatasan waktu yaitu hanya kurang lebih 2 jam, maka dari itu kurang efektifnya pembelajaran yang di ajarkan, tapi kami sebisa mungkin agar semua pembelajaran dapat terserap dengan baik oleh anak.

P : Bagaimana cara Ibu mengajarkan ibadah sehari-hari kepada anak secara mendalam?

N : Disini kita membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, misalnya melakukan nyanyian, tepuk wudhu misalnya agar anak lebih senang., di ulang-ulang supaya anak biasa.

P : Adakah upaya yang Ibu lakukan dalam rangka mengajarkan ibadah sholat pada anak secara mendalam?

N : Memberikan contoh gerakan sholat, memberikan penjelasan tentang sholat, mengajarkan anak sholat secara perlahan-lahan seperti yang kita lakukan dikelas. Kita lakukan dengan perlahan-lahan, agar anak bisa mengikuti.

LAMPIRAN 6

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG PRAKTIK PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BAHRUL ULUM KABUPATEN DEMAK

Kode : CLO-01

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Objek : Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun

Tempat : Ruang Kelas

Deskripsi Data :

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan untuk mengamati bagaimana praktik penanaman nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Bahrul Ulum di Kabupaten Demak, menurut Kepala Sekolah praktik penanaman agama dan moral dengan metode pembiasaan dilakukan dengan berbagai cara, yaitu ada pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan teladan. Dari masing-masing pembiasaan itu di bagi lagi menjadi beberapa bagian. Yang pertama ada pembiasaan rutin,

pembiasaan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah secara terprogram dan terjadwal kepada peserta didik, penerapannya di antaranya ada membaca Asmaul Husna di lapangan, belajar membaca Iqra', hafalan surat dan hadits pendek, menyanyikan lagu Religi, dan bersholawat. Selanjutnya ada pembiasaan spontan, yaitu pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus, yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan ruang, penerapan untuk pembiasaan spontan yang ada di RA Bahrul Ulum ada mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman dengan orang tua dan guru ketika bertemu, sosialisasi yang baik dengan teman, saling menyayangi sesama teman, mengucapkan kata permisi, maaf, minta tolong, dan terima kasih, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dan pembiasaan yang terakhir ada pembiasaan teladan, yaitu pembiasaan yang mencerminkan kebaikan dimana hal tersebut patut untuk di contoh atau di tiru oleh seseorang. Penerapan keteladanan yang dilakukan dilakukan di RA Bahrul Ulum ada memakai seragam sesuai jadwal, datang tepat waktu, dan menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara.

Proses pembelajaran di RA Bahrul Ulum dimulai dengan menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah ada. Diawali dengan penggunaan SOP (Standar

Operasional Prosedur) penyambutan kedatangan anak. Semua pendidik diharapkan dapat melakukan SOP yang berlaku diantaranya, pada saat anak memasuki lingkungan sekolah pendidik melakukan SOP Penyambutan, pendidik mempersiapkan diri untuk menyambut anak dengan bersalaman, mengucapkan salam, menyapa nama anak, menanyakan kabar dengan ramah dan selalu mengekspresikan kasih sayang kepada anak. Setelah kegiatan penyambutan selesai, anak melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang telah disebutkan yang telah disebutkan tadi.

LAMPIRAN 7

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG PRAKTIK PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BAHRUL ULUM KABUPATEN DEMAK

Kode : CLO-02

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

Objek : Penanaman Nilai Agama dan Moral
dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun

Tempat : Ruang Kelas

Deskripsi Data :

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di RA Bahrul Ulum dimulai dari 07.00 untuk membaca Asmaul Husna di lapangan, selanjutnya anak melepas Sepatu untuk masuk ke dalam kelas. Jam 07.15 anak belajar membaca Iqra', dikarenakan gurunya hanya dua, maka anak mengantri untuk membaca Iqra'. Jam 07.40 anak melakukan ice breaking yang dipandu dengan guru, yaitu dengan cara bernyanyi, melakukan gerakan-gerakan untuk menstimulasi tubuh anak agar tidak kaku dan melakukan absensi. Jam 07.55 anak persiapan untuk

berwudhu diluar kelas, setelah selesai anak lanjut sholat dhuha. Untuk anak perempuan persiapan memakai mukena, sedangkan untuk anak laki-laki dipilih salah satu menjadi muadzin untuk adzan dan iqamah. Setelah selesai iqamah dilanjutkan sholat dhuha, untuk imamnya juga salah satu anak laki-laki. Setelah selesai membereskan mukena, sajadah dan peci, jam 08.20 anak-anak melanjutkan untuk mengerjakan LKS, seperti menggambar, mewarnai, kolase, dan lain sebagainya. Sekitar jam 08.50 anak-anak boleh istirahat dan bermain. Setelah selesai, jam 09.20 anak-anak masuk ke dalam kelas untuk persiapan pulang, dengan membaca Al-‘Asr, bersholawat, dan bernyanyi. Terakhir jam 09.30 anak-anak sudah boleh pulang, bersalaman dengan guru. Anak ada yang jalan kaki, naik sepeda, ataupun di jemput.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di RA Bahrul Ulum ini sudah tercantum di RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang dibuat oleh guru, mulai dari apa saja yang akan dilakukan hari ini, daftar absensi kelas, membantu menulis dalam buku prestasi anak untuk mencatat progres perkembangan anak setiap harinya yang nantinya akan diberikan kepada orang tua. Dalam buku prestasi tersebut terdapat uraian perkembangan anak setiap harinya. Terdapat beberapa kolom yang nantinya akan di isikan oleh guru kelas

untuk mengetahui peningkatan belajar anak tersebut setiap harinya. Kolom tersebut diantaranya kolom hari dan tanggal yang diisikan berdasarkan hari dan tanggal anak mengikuti kegiatan, kolom jilid yang disertai dengan halaman, kolom hafalan, dan kolom keterangan yang diisikan dengan keterangan lancar atau ulang. Kegiatan pembiasaan juga ditulis di buku prestasi anak, apakah anak tersebut sudah atau belum bisa dalam perkembangannya.

LAMPIRAN 8

HASIL DOKUMENTASI TENTANG PRAKTIK PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BAHRUL ULMUM KABUPATEN DEMAK



Perkenalan di RA Bahrul Ulum



Membaca Asmaul Husna di lapangan



Antri untuk belajar membaca Iqra'



Praktik berwudhu, adzan dan iqamah



Praktik Sholat Dhuha



**Wawancara dan foto bersama Ibu Ulfah dan Ibu
Muhim**



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Setiawan Rd., Gg. Kencana III Ngipisan, Halimraja, (104) 7614433 Semarang 50186
Email: lp@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : 1585/Un.100/P3/KM.00.10.C/06/2044

This is to certify that

NIDA SALSABILA RIFA

Date of Birth: February 04, 2002

Student Reg. Number: 2003106061

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIW) "Walisongo" Semarang
On May 30th, 2024
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 51
Structure and Written Expression	: 48
Reading Comprehension	: 46
TOTAL SCORE	: 483



Secretary,
Dr. Bayu Rizal, M. Pd.
NIP. 1977102520070111015

Certificate Number : 120240796

*TOEFL is registered trademark, by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Harna KKM 02 Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax : (024) 7614453 Semarang 501185
email : lpd@walisongo.ac.id

تنشأة
B-1580/Uin.10.0/P3/KM.00.10/G/03/2023

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة ولي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

العالية NIDA SALSABILA RIFA :

تاريخ و محل الميلاد : Demak, 04 Februari 2002 :

رقم القيد : 2003106061 :

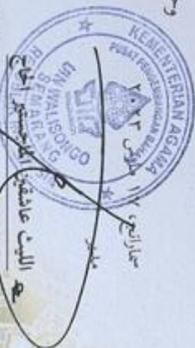
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٠ مارس ٢٠٢٣

بتقدير: جيد (٢٧٧٣)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

عناز : ٥٠٠ - ٤٥٠ :
جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠ :
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠ :
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠ :
راسب : ٢٩٩ :
رقم الشهادة : 220230660

مختارون ٢٣
١٩٦٩٠٧٢٤١٩٩٩٠٢٠٠٢ : رقم التوظيف





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Nida Salsabila Rifa
NIM : 2003106061
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	19	28	18,6%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	8	28	18,6%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	8	24	16%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	15	40	26,6%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	30	20%
Jumlah		55	150	100%

Predikat : (Istimewa/~~Baik Sekali~~ / Baik / Cukup)

Semarang, 09 Januari 2024

Korektor

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Rista Sundari, M.Pd.
NIP: 19930303 201903 2016

Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP: 19690813 199603 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0015/Un.10.3/D.3/DA.04/01/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Nida Salsabila Rifa
Tempat Tanggal Lahir	: Demak, 04 Februari 2002
NIM	: 2003106061
Program/Semester/Tahun	: S1/VIII/2024
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Desa Temuroso, RT 01, RW 05, Kcc. Guntur, Kab. Demak

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 09 Januari 2024

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama

Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP: 19690813 199603 1003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Tugas Akhir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing tugas akhir saudara:

Nama : Nida Salsabila Rifa

NIM : 2003106061

Judul Tugas Akhir : **Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak**

Maka nilai bimbingan tugas akhirnya adalah: 3,9 (tiga koma sembilan)

Dengan catatan bahwa..... tersebut dipahami ini diberikan nilai
penyusunan proses penulisan, analisis yang konyol

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2024

Pembimbing,

Dr. Agus Sutivono M.Ag., M.Pd.
NIP: 197307102005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1637/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024

Semarang, 16 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Observasi

a.n. : Nida Salsabila Rifa

NIM : 2003106061

Yth.

RA BAHRUL ULUM TEMUROSO

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penelitian skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nida Salsabila Rifa

NIM : 2003106061

Alamat : Desa Temuroso, RT 01, Rw 05, Kec. Guntur, Kab. Demak

Judul skripsi : Praktik Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan
pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bahrul Ulum Kabupaten Demak

Pembimbing : Dr. H. Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset penelitian skripsi dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 17 Mei 2024 sampai dengan tanggal 17 Juni 2024. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,



Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi, M.Ag.

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BAHRUL ULUM
RA BAHRUL ULUM TEMUROSO
TERAKREDITASI B**

Desa Temuroso Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Kode Pos 59565

Nomor : 95/02/27/RA.BU/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sholihatul Ulfah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum
Alamat Lembaga : Desa Temuroso, RT 03, RW 05, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nida Salsabila Rifa
NIM : 2003106061
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Alamat : Desa Temuroso, RT 0, Rw 05, Kec. Guntur, Kab. Demak

Teah melakukan penelitian di RA Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak sebagai bahan penulisan skripsi judul:

**PRAKTIK PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN METODE
PEMBIASAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BAHRUL ULUM KABUPATEN
DEMAK**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nida Salsabila Rifa
2. TTL : Demak, 04 Februari 2002
3. NIM : 2003106061
4. Alamat Rumah : Desa Temuroso, RT 01,
RW 05, Kec. Guntur,
Kab. Demak
5. HP : 085171548449
6. Email :
nidasalsabila462@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : MI Bahrul Ulum
(2008-2014)
2. SMP : MTs. Bahrul Ulum
(2014-2017)
3. SMA : MAN 1 Kota Semarang
(2017- 2020)
4. SARJANA : UIN Walisongo Semarang
(2020-2024)